

PERANCANGANAN GEDUNG KESENIAN
MINANGKABAU DIKABUPATEN SOLOK-SELATAN
DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR

Laporan Pengembangan Konsep

Dosen Pembimbing : Abdullah, M.Pd

Shofiyah Nurmasari,S.T,M.T



Nama : Rahmad Hidayat

NIM : 1904056002

PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir ini :

Judul : *PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR*

Penulis : RAHMAD HIDAYAT

NIM : 1904056002

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 27 Desember 2024

DEWAN PENGUJI



Ketua Sidang

Dr. Zainul Adfar, M.Ag
NIP. 197308262002121002

Sekretaris Sidang

Miftahul Khairi, M.Sn
NIP. 199105282018011002

Penguji I

Didung Putra Pamungkas, M.Sn
NIP. 199006122019031011

Penguji II

Muhammas Afiq, M.T
NIP. 198405012019031007

Pembimbing I

Abdullah Ibnu Thalhan, M.Pd
NIP. 197605252016011901

Pembimbing II

Shofiyah Nurmasari, M.T
NIP. 198406282019032006

HALAMAN PENGESAHAN

**LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun Oleh:

RAHMAD HIDAYAT

NIM. 2004056047

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Laporan Pengembangan Tugas Akhir

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I

Pembimbing II



Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd.

NIP. 197605252016011901



Shofiyah Nurmasari, M.T

NIP. 198406282019032006

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang



Dr. Zainul Adzfar, M.Ag

NIP. 197308262002121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngalyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

Lampiran : -
Hal : Nota Pembimbing I dan II

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : RAHMAD HIDAYAT
NIM : 1904056002
Jurusan : PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
Judul Skripsi : PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU DI
KEBUPATEN SOLOK-SELATAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Shofiyah Nurmasari, M.T
NIP. 198406282019032006

Pembimbing II

Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.
NIP. 197605252016011901

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAHMAD HIDAYAT

NIM : 1904056002

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Menyatakan bahwa Laporan Penegmbangan Konsep Tugas Akhir denga Judul :
“PERANCANGAN GEDUNG KESNIAN MINANGKABAU DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR” adalah hasil penulisan saya sendiri, sejauh yang saya ketahui tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis kecuali yang disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2024


RAHMAD

NIM. 1904056002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan

hidayahnya-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Pada kesempatan ini, pada kesempatan ini penulis telah menyelesaikan laporan pengembangan konsep tugas akhir. Dalam laporan ini penulis akan membahas beberapa hal yang terkait dengan konsep tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki. Dorongan dari keluarga, bimbingan dosen, teman-teman dan berbagai pihak yang membantu penulis sehingga tulisan ini bisa terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan hormat dan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. H.Moch. Syahroni, M.
2. Dekan Fakultas ushuluddin dan Humaniora Universitas islam negeri (UIN) Walisongo semarang Dr. H. Hasim Muhammad, M.Ag, yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan semasa perkuliahan dan menyetujui judul serta isi skripsi.
3. Kepala program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.
4. Seluruh Dosen Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membuat penulisan laporan konsep tugas akhir ini.
5. Terima kasih atas dukungan moral dari keluarga dan teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian laporan.
6. Tak lupa juga ucapan terima kasih dari penulis kepada ibu Shofiyah Nurmasari, S.T., M.T dan Abdullah, M.Pd selaku pembimbing pada penyusunan laporan ini.

Penulis berharap laporan ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Apabila ada kesalahan dalam pembuatan maupun isi dari laporan penulis mohon maaf. Kritik dan saran dari Dosen dan Penguji serta teman-teman sangat diperlukan untuk perbaikan laporan selanjutnya.

Semarang,

Penyusun

Rahmad Hidayat

ABSTRAK

Secara umum, gedung kesenian minangkabau dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular ini dilatar belkangi dari permasalahan yang ada di

Sumatera Barat terutama daerah Kabupaten Solok-Selatan yang mana masyarakat terutama anak muda milenial karena kurangnya minat untuk menjaga tradisi dan kebudayaan yang ada yang telah di wariskan secara turun temurun. Dengan perancangan gedung kesenian ini dimaksudkan untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk menarik minat kaum muda milenial seperti zaman sekarang untuk mempelajari dan melestarikan kebudayaan dan kesenian di daerah agar tidak memudar seiring perkembangan zaman. Perancangan gedung kesenian ini juga dimaksudkan bisa menjawab persoalan yang selama ini karena tidak adanya fasilitas yang memadai dalam lingkungan masyarakat untuk menjaga serta melestarikan kebudayaan minangkabau di daerah. Adanya perancangan gedung kesenian ini diharapkan kaum muda terus termotivasi untuk menjaga kesenian dan kebudayaan di daerah agar tetap lestari dan juga dapat memberikan contoh kepada masyarakat bahwa tentang pentingnya menjaga teradisi yang ada.

Dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular pada bangunan gedung kesenian ini bertujuan agar tidak menghilangkan usur dan identitas kebudayaan yang ada di minangkabau meskipun bangunan sudah lebih modern. Untuk lokasi gedung kesenian ini yang berada di kaki gunung kerinci dan berada di dekat jalan lintas provinsi.

KATA KUNCI: GEDUNG KESENIAN

MOTTO HIDUP

“Percayalah Pada Dirimu Sendiri”

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	IV
ABSTRAK.....	VII

DAFTAR ISI	9
DAFTAR GAMBAR	3
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Defenisi	5
1.2 Latar Belakang	5
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Sasaran	8
1.5 Batasan	8
1.6 Lingkup Pembahasan	9
1.6.1 Pembahasan Arsitektural	9
1.6.2 Pembahasan Non Arsitektural	9
1.7 SISTEMATISKA PENULIS	9
BAB I. PENDAHULUAN	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB III. METODE PERANCANGAN	10
BAB IV. ANALISIS PEMBAHASAN	10
BAB V. DRAF KONSEP PEMBAHASAN	10
1.8 KEASLIAN PENULISAN	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1.SENI	15
2.1.1 Defenisi Seni	15
2.1.2 Jenis- jenis kesenian	17
2.1.3 Kegiatan Kesenian dan Kebudayaan Masyarakat Minangkabau di Kabupaten Solok- Selatan.	20
2.1.4 Rumah Adat Masyarakat Minangkabau dan filosofinya.	22
2.2.STANDAR GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU	24
2.1.1 Standar Bangunan Kesenian Minangkabau	24
2.2.1 STANDAR GEDUNG KESENIAN	25
2.3.TINJAUAN GEDUNG KESENIAN	27
2.3.1 Sejarah gedung kesenian di Indonesia	27
2.4.TINJAUAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR	28
2.5.STUDI PERBANDINGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR	32

2.6.STUDI KASUS	35
BAB III METODE PERANCANGAN	39
3.1 IDE PERANCANGAN	39
3.2 IDENTIFIKASI MASALAH.....	40
3.3 TUJUAN PERANCANGAN.....	40
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA	40
3.5 PENGELOLAAN DATA /ANALISIS	41
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	43
4.1.LOKASI EKSISTING SITE.....	43
4.1.1. GAMBARAN UMUM LOKASI TAPAK	43
4.1.2. BATAS TAPAK	45
4.2.ANALISA SITE.....	46
4.3.1. ANALISA AKSEBILITAS	46
4.3.2. ANLISA BANGUNAN SEKITAR.....	47
4.3.3. ANALISA KEBISINGAN.....	48
4.3.4. ANALISA VIEW	49
4.3.5. ANALISA ARAH ANGIN DAN MATAHARI	50
4.3.ANALISA PENGGUNA GEDUNG KESENIAN.....	52
4.4.ANALISA PROGRAM RUANG	55
4.5.ANALISA HUBUNGAN RUANG	65
4.6.ANALISA TEMA.....	65
4.7.KONSEP STRUKTUR	69
4.8.KONSEP UTILITAS	72
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Masjid Raya Sumatera Barat	29
Gambar 2.2 Atap Bubungan	30
Gambar 2.3 Kantor Bupati Kampar	30
Gambar 2.4 Pondok	31
Gambar 2.5 Kantor Bupati	31
Gambar 2.6 : Esplanade	35
Gambar 2.7 : Gedung Pertunjukan Ki Narto Sabdo	35
Gambar 2.8 : Gedung Radjawali Culture Centre	36
Gambar 2.9 : Denah Gedung Radjawali Culture Centre	36
Gambar 4.1 : Lokasi Tapak Site 1	42
Gambar 4.2 : Lokasi Tapak Site 2	43
Gambar 4.3 : Lokasi Tapak Site 2	44
Gambar 4.4 : Analisa Akseibilitas	45
Gambar 4.5 : Analisa Bangunan Sekitar	46
Gambar 4.6 : Analisa Kebisingan	47
Gambar 4.7 : Analisa View	48
Gambar 4.8 : Analisa Arah Angin dan Matahari	50
Gambar 4.9 : Analisa Hubungan Ruang	63
Gambar 4.10 : Konsep Fasad	64
Gambar 4.11 : Ruang Kantor	64
Gambar 4.12 : Ruang Rapat	65
Gambar 4.13 : Ruang Studio	65
Gambar 4.14 : Auditorium Pertunjukan	66
Gambar 4.15 : Bangku di sekitar tanaman	66
Gambar 4.16 : Paving block	66
Gambar 4.17 : Rumput Jepang	66
Gambar 4.18 : Rumput Gajah	66
Gambar 4.19 : Pucuk Merah	66
Gambar 4.20 : Bunga Soka	66
Gambar 4.21 : Pohon Palembang	67

Gambar 4.22 : Pohon Cemara	67
Gambar 4.23 : Pohon Ketapang	67
Gambar 4.24 : Pohon Angsana	67
Gambar 4.25 : Pondasi	67
Gambar 4.26 : Kolom	68
Gambar 4.27 : Balok	68
Gambar 4.28 : Pelat Lantai	69
Gambar 4.29 : Dinding	69
Gambar 4.30 : Tangga	70
Gambar 4.31 : Bentuk Atap	70
Gambar 4.32 : Sistem Pemadam Kebakaran	71
Gambar 4.33 : Sistem Air Bersih	71
Gambar 4.34 : Sistem Air Kotor	72
Gambar 4.35 : Sistem Air Hujan	72
Gambar 4.36 : Sistem Kelistrikan	73
Gambar 4.37 : Sistem Jaringan	73
Gambar 4.38 : Sistem Penangkal Petir	74
Gambar 4.39 : Sistem Drainase	74
Gambar 4.40 : Sistem Pembuangan Sampah	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Defenisi

Gedung kesenian merupakan bangunan yang difungsikan untuk mewadahi dan memfasilitasi berbagai kegiatan yang bersifat kebudayaan, mulai dari kegiatan yang bersifat budaya atau tradisi yang dilakukan dalam proses kegiatan kesenian. Pembangunan gedung kesenian minangkabau di kabupaten Solok-Selatan ini menggunakan pendekatan Neo-Vernakular.

Pemahaman judul diatas adalah merencanakan dan merancang pembangunan gedung kesenian minangkabau dengan pendekatan Neo-Vernakular dengan cara mengabungkan dua konsep yang berbeda yaitu modern dan vernakular. Penggunaan konsep Neo-Vernakular itu sendiri dikarenakan adanya unsur kebudayaan tradisional didalamnya yang mencirikan budaya yang ada daerah tersebut.

1.2 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan yang terdiri dari banyak nya pulau-pulau yang tersebar di nusantara ini dari sabang sampai merauke. Dengan banyak nya pulau-pulau di indonesia ini takluput tumbuhnya berbagai macam ras, suku terutama kebudayaan serta kesenian yang beranekaragam dari masing masing daerah.keberagaman itu dapat diyakini menjadi modal dasar untuk menguatkan citra Indonesia yang layak menjadi destinasi pariwisata internasional.

Pada kenyaataannya, budaya yang beraneka ragam, diantaranya kesnian, tradisi, adat istiadat, ritual agama,dan berbagai aspek budaya lainnya beserta segala keunikannya memiliki potensi daya tarik bagi wisatawan Nusantara maupun manca negara.

Seni adalah suatu manifestasi keindahan manusia yang diungkapkan melalui penciptaan suatu karya seni. Seni lahir bersamaan dengan kelahiran

manusia. Keduanya sangat berkaitan erat dan saling terhubung tidak dapat dipisahkan. Seni merupakan bagian dari diri dan kehidupan manusia yang perlu mendapatkan tempat seperti bidang kehidupan lainnya.

Kesenian yang ada di dalam suatu daerah mencerminkan identitas budaya lokal dan menjadi bagian penting dari sejarah dan warisan budaya suatu daerah. Kesenian yang ada di daerah daerah juga merupakan sarana untuk memperkuat nilai-nilai budaya, pengembangan rasa cinta tanah air, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keanekaragaman budaya.

Kabupaten Solok-Selatan merupakan kabupaten hasil pemekaran pada tahun 2004. Kabupaten Solok-Selatan menyimpan banyak kekayaan kesenian tradisional yang menjadi potensi didalam daerah yang harus dikembangkan. Kabupaten Solok-Selatan yang berada di Provinsi Sumatra Barat merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia yang menjunjung tinggi kesenian, budaya serta kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakatnya. Selain itu terdapat 76 sanggar seni dan terdapat 9 suku adat minang yang tersebar di Kabupaten Solok-Selatan.¹

Zaman milineal sekarang mulai berkurangnya minat masyarakat untuk mempelajari budaya sendiri. Kurangnya minat masyarakat terutama anak muda terhadap kebudayaan dan kesenian daerah karena dampak dari modernisasi dan kurangnya fasilitas yang dapat mendukung kesenian agar tetap terjaga dan berkembang. karena itu untuk menjaga nilai-nilai budaya dan seni yang ada maka upaya yang di lakukan adalah mengajak masyarakat, seniman, budayawan terutama anak muda ikut andil dalam setiap kegiatan kegiatan budaya dan menanamkan nilai-nilai kebudayaan rasa cinta akan kesenian yang ada dan pentingnya menjaga warisan budaya yang telah diwariskan secara turun–temurun serta memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung pengembangan kesenian yang ada di daerah seperti gedung kesenian. Kabupaten Solok-Selatan belum terdapat fasilitas yang mempunyai

¹ <https://ppid.sumbarprov.go.id/home/details/2024-data-sanggar-kesenian-di-sumatera-barat.html>

seperti gedung kesenian sebagai wadah masyarakat dalam pengembangan kebudayaan daerah, dikarenakan kabupaten ini merupakan kabupaten yang sedang berkembang.berdasarkan rekapitulasi potensi seni budaya di kabupaten Solok-Selatan Tahun 2015, kabupaten ini belum memiliki gedung kesenian hingga sampai saat ini.

Dengan adanya gedung kesenian ini nantinya berfungsi sebagai sarana serta memfasilitasi untuk para budayawan dan sanggar seni supaya dapat berkreasi dengan baik.gedung kesnian yang di jadikan sebagai fasilitas dalam pelestarian kebudayaan dan kesenian daerah tentunya harus dibuat senyaman mungkin untuk para penggunanya dan menyediakan fasilitas fasilitas yang dibutuhkan. Gedung kesenian ini selain di peruntukkan untuk khalayak umum juga dapat di gunakan oleh setiap sagar tari dan suku-suku yang ada di Kabupaten Solok Selatan dan juga Gedung kesenian ini juga terdapat fasilitas seperti kantor, ruang workshop/ semina , ruang pameran, ruang latihan, ruang musik, ruang pertunjukan.

Selain itu gedung kesenian ini juga terdapat beberapa fasilitas pendukung, seperti lobby, pos scurity, mushola, toilet, parkir, toko oleh oleh, kantin, penginapan resepsionis/informasi serta parkir untuk menunjang fungsi gedung kekesenian tersebut. Berdasarkan undang-undang nomor 28 tahun 2002 tentang bangunan gedung, setiap bangunan harus memenuhi beberapa syarat, seperti kenyamanan, kesehatan, kemudahan serta keselamatan. Untuk memenuhi persyaratan berdasarkan undang-undang tersebut maka harus di lakukan pembangunan dengan sebaik mungkin agar dapat memenuhi standar pembangunan gedung kesenian minangkabau berdasarkan peraturan yang ditetapkan di Indonesia. Dengan di bangunnya gedung kesenian ini dapat menjadi langkah awal untuk makin menghargai akan pentingnya budaya lokal dan kesenian didalam daerah.²

² Cindy P. Lengkong, Pierre H. Gosal, Vicky H. Makarau, “ Gedung Kesenian Minahasa Utara Arsitektur Symbolisme”, Jurnal Arsitektur DASENG, Vol.9,NO.1 (Mei, 2020)

Dengan adanya fasilitas gedung kesenian ini adalah upaya untuk menjawab persoalan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar khususnya di Kabupaten Solok-Selatan dalam pelestarian kebudayaan di daerah.

Perancangan gedung kesenian minangkabau ini terletak di Kabupaten Solok-Selatan yang merupakan daerah bagian selatan Sumatera Barat lebih tepatnya di bangun Rejo, kecamatan Sangir ini memiliki begitu banyak kelebihan yang mendukung, khususnya lokasinya yang strategis dimana lokasinya yang berada di kaki gunung kerinci didekat jalan antar provinsi menjadikan gedung kesenian ini tempat yang nyaman serta alam sekitar yang masih alami serta dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap orang yang melintas di dekat gedung kesenian ini dan lokasinya yang mudah diakses.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana merancang sarana serta memfasilitasi gedung kesenian minangkabau yang memadai serta memenuhi standarisasi bangunan serta menerapkan tema arsitektur Neo-Vernakular pada bangunan tersebut.
- 1.3.2 Bagaimana cara menyusun konsep-konsep rancangan gedung kesenian minangkabau dengan melihat potensi yang ada di lingkungan masyarakat Kabupaten Solok-Selatan.

1.4 Tujuan dan Sasaran

- 1.4.1 Mengenalkan kemasyarakat umum terutama generasi muda milenial untuk lebih mengenali kebudayaan yang ada di minangkabau.
- 1.4.2 Di banggunya gedung kesenian ini bertujuan sebagai sarana dan memfasilitasi pengembangan kesenian yang ada di dalam daerah.

1.5 Batasan

Merumuskan rancangan arsitektur, utilitas, serta struktur yang mengedepankan kenyamanan, kesehatan, kemudahan dan keselamatan untuk

menunjang tetap lestari dan terjaganya seni serta budaya yang ada dimingkabau dengan pembangunan gedung kekesenian minangkabau.

1.6 Lingkup Pembahasan

1.6.1 Pembahasan Arsitektural

Kawasan gedung kesenian minangkabau yang terletak di Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Solok-Selatan ini memiliki begitu banyak kelebihan yang sangat mendukung, khususnya lokasinya yang strategis berada di kaki gunung kerinci dimana kaum muda sering berkumpul di sekitar lokasi dan juga berada didekat akses menuju ke camping groun serta dekat dengan jalan lintas provinsi. Selain masyarakat di sekitar dapat menikmati fasilitas yang ada gedung ini juga dapat di gunakan untuk pengenalan budaya lokal dan kesenian yang ada kepada wisatawan yang singah dikarenakan keberadaan lokasinya yang berada di lintas provinsi.wisatawan yang singah selain dapat pengenalan kesenian dan kebudayaan lokal yang ada tapi juga dapat menikmati keindahan alam yang ada di sekitar karna lokasi yang berada di kaki gunung kerinci dan lingkungan yang masih asri. Dengan adanya perancangan gedung kesenian ini diharapkan dapat menarik minat minat kaum muda milenial akan pentingnya menjaga kesenian dan kebudayaan dengan adanya fasilitas yang di berikan.

1.6.2 Pembahasan Non Arsitektural

Membahas mengenai sistem aktifitas penggunaan gedung kesenian ini, pola aktifitas yang baik masyarakat atau pun kaum muda serta pengguna lainnya yang ada di dalam nya agar tetap terjalin kerukunan dan talisilaturahmi yang baik.

1.7 SISTEMATISKA PENULIS

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun penulisan laporan tugas akhir sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi uraian serta penjelasan secara umum isi dari keseluruhan karya tulis yakni dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, sistem matika penulis, dan keaslian penulisan. Selain itu terdapat pengertian yang menjelaskan secara singkat dari konsep perancangan gedung kesenian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dari bab tinjauan pustaka ini berisi dasar atau teori yang relevan dengan objek dan permasalahan perancangan. Adapun teori teori yang akan di uraikan sebagai berikut: pengertian objek bangunan, standar bangunan, tinjauan dari pendekatan judul, studi kasus yang terkait fungsi bangunan.

BAB III. METODE PERANCANGAN

Bab metode perancangan ini berisi tentang uraian pola pikir dan langkah langkah kerja yang di tempuh dalam menyusun tugas akhir. Hal ini juga meliputi dasar dari pemikiran dan alasan pemilihan tema/ pendekatan, alur perancangan dari pola pikir.

BAB IV. ANALISIS PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisi data dan sintesa untuk memukan konsep. Pada bagian ini juga di uraikan lokasi eksisting site, pemilihan site, analisis site, analisis program ruang, analisis tema.

BAB V. DRAF KONSEP PEMBAHASAN

Pada bab draf konsep ini merupakan tahap awal dalam pengembangan sebagai hasil akhir dari bab analisis dan pembahasan, berupa gubahan masa, organisasi ruang makro dan mikro, serta penentuan konsep atau penekanan dalam perancangan dan juga kesimpulan.

1.8 KEASLIAN PENULISAN

Berdasarkan dari beberapa judul pra tugas akhir dan beberapa referensi karya tulis dan sumber lain, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Hal tersebut terlihat dari tipe bangunan, objek sasaran, konsep maupun pendekatan yang digunakan. Diataranya sebagai berikut:

NO	JUDUL	SUBTANSI	PERBEDAAN
1	Perancangan Gedung Kesenian dengan Pendekatan Neo-Vernakular di Kota Depok Penulis : Alindita Wibowo Karya Widyawati Indah Yuliasari Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> - konsep desain bangunan yang digunakan adalah pendekatan arsitektur Neo-Vernakular - Perancangan pagi segi ruang dan bangunan menyesuaikan dengan kebudayaan lokal yang ada. - Merespon permasalahan yang ada karena balai rakyat depok yang biasanya digunakan oleh seniman dan budayawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang proses perencanaan - pendekatan arsitektur Neo-Vernakular - Lokasi site

		berkumpul mengadakan pertunjukan kurang nyaman dan kurang sesuai	
2	Perancangan Gedung Kesenian Tari dan Tewayangan Kota Bekasi Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi Penulis : Nadia Sabrina Mieke Choandi 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep desain bangunan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologi - Perancangan gedung kesenian dan pewayangan ini menggunakan Arsitektur Ekologi agar dapat memanfaatkan potensi alam di sekitar secara maksimal - Untuk merespon permasalahan akibat adanya pergeseran kebudayaan, akibat dari 	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang perencanaan - Lokasi site - Menggunakan pendekatan arsitektur ekologi

		perkembangan serta kemanjuaan kota jakarta	
3	Gedung Kesenian Minahasa Utara Arsitektur Simbolisme Penulis : Cindy P. Lekong Piere P. Gosal Vicky H. Makarau 2020	- Konsep desain bangunan yang di gunakan yakni Arsitektur Simbolis - Pembangunan gedung kesenian Minahasa ini di butuhkan karna kurangnya wadah tempat pengembangan minat dan bakat serta edukasi kesenian dan kebudayaan minahasa di era modernisasi - Mengenalkan kepada masyarakat umum untuk	- Latar belakangan perencanaan - Lokasi site - Menggunakan pendekatan arsitektur simbolis

		lebih mengenal kebudayaan yang ada di Minahasa Utara	
--	--	---	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.SENI

2.1.1 Defenisi Seni

Seni merupakan suatu bentuk keindahan yang di ciptakan oleh campur tangan manusia. Adapun beberapa ahli berpendapat diantaranya :

Akhdiat K. Miharjda, seni merupakan kegiatan manusia yang merefleksikan kenyataan dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerima.³

Aristoteles, seni merupakan bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam.

Ki Hajar Dewantara, seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan yang bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.⁴

Kekayaan bangsa Indonesia ini sangatlah beranekaragam terutama pada kesenian tradisional dan budaya di setiap daerah. Kesenian merupakan perpaduan antara nada, syair, irama, baik vokal suara yang dilantunkan manusia maupun alat yang dimainkan, alat musik yang berupa rangkaian nada atau gerakan yang diungkapkan dalam perasaan atau pesan yang diangkat.⁵

Kesenian merupakan suatu sarana yang di gunakan untuk mengungkapkan keindahan serta merupakan suatu ekspresi jiwa

³ Rotua Magdalena, " HIDUP, SENI DN TEKS, Jurnal Desain ;Kajian Bidang Penelitian Desain, Vol.1 no 1, Maret 2021.

⁴ "TINJAUAN GEDUNG PERTUNJUKAN KESENIAN TRADISIONAL, (<https://e-journal.uajy.ac.id/2073/3/2TA09857.pdf>)

⁵ Acep Aripudin, : DAKWAH ANTAR BUDAYA (Bandung :Rosda, 2012)

manusia dan budaya penciptanya.⁶ Dalam sejarah kesenian, dapat dijumpai begitu banyak inventarisasi jenis-jenis kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

Kesenian tampak sebagai hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan manusia tidak bisa lepas dari kesenian. Adapun beragam kesenian yang ada meliputi, seperti seni tari, seni rupa, seni teater, seni musik. Selain itu kesenian juga mempunyai fungsi lainnya. Misalnya, mitos yang berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai budaya.

Seni pada mulanya merupakan proses manusia, oleh karena itu sinonim dari ilmu. Seni bisa dilihat dari inti sari dan ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan sebagai ciptaan manusia yang mengandung suatu keindahan.

Kesenian yang ada di dalam daerah merupakan kesenian tradisional yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kesenian adalah perwakilan dari imajinasi masyarakat dan sebagai penyampaian pesan untuk masyarakat di dalam daerah maupun wilayah lainnya. Adapun keberadaan kesenian daerah juga dapat dijadikan sebagai sarana hiburan, perekat masyarakat, dan sarana promosi dalam suatu daerah. Seperti halnya yang diungkapkan Sedyawati (1986:61) “kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya yang ditentukan oleh masyarakat pendukungnya”. Salah satu kesenian yang memang memiliki sejarah paling lama yaitu seni tari. Dari sekian banyaknya kekayaan kesenian yang ada di Indonesia, tari merupakan salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sehingga senitari dan kehidupan manusia saling akrab seperti halnya yang ada di minangkabau Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Solok-Selatan

⁶⁶⁶ “TINJAUAN TEORI”, https://repository.upi.edu/29899/4/S_STR_1303674_Chapter1

yang setiap kegiatan adatnya selalu diiringi tarian tarian dan kesnian lainnya.

Di Kabupaten Solok-Selatan, kegiatan berkesenian telah menyatu dan sublim dalam adat dan tradisinya. Namun kini di Kabupaten Solok-Selatan, khususnya perkembangan kesenian mulai mengalami krisis penerus akibat dari serbuan budaya digital, yang membuat generasi muda menjadi abai dengan warisan kesenian yang ada serta tidak adanya penyediaan fasilitas untuk pelestarian kesenian daerah. Untuk itu agar tetap lestari kesenian daerah maka dirancanglah sebuah gedung kesenian agar dapat memfasilitasi kaum muda dan mengajak kaum muda ikut andil dalam setiap kegiatan kesenian daerah agar kesenian yang ada di dalam daerah tetap terjaga serta memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga warisan kesenian yang ada.

2.1.2 Jenis- jenis kesenian

1. Seni musik

Seni musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Defenisi tentang musik juga bermacam-macam diantaranya :

- bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya
- segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

2. Seni rupa

Senin rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan di ciptakan dengan mengelola konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan yang mengacu pada estetika.

Seni rupa dibedakan menjadi 3 diantaranya:

- Seni rupa murni
 - Seni lukis
 - Seni grafis
 - Seni patung
 - Seni film
 - Seni fotografi
 - Seni pertunjukan
 - Seni koreografi
 - Seni keramik
 - Kriya
 - Kriya kayu
 - Kriya keramik
 - Kriya rotan
 - Desain
 - Arsitektur
 - Desain grafis
 - Desain interior
 - Desain busana
 - Desain produk
3. Seni pertunjukan

Seni pertunjukan (performance art) adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni performance biasanya melibatkan empat unsur diantaranya, waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton.

Performance adalah istilah yang biasanya mengacu pada seni konseptual atau avant grade yang tumbuh dari seni rupa.

Seni pertunjukan tradisional dapat dirangkum ke dalam suatu pengertian, sebagai berikut :

- penyajian banyak terkait dengan acara dalam upacara keagamaan, sehingga suasana pagelarannya terkesan religius.
- Cara pengungkapannya lebih bersifat spontanitas atau improvisatoris. Pertunjukan diwarnai oleh adanya perpaduan unsur antara unsur musik, tarian, dan drama, sehingga membuatnya menjadi suatu pertunjukan total.
- Proses penciptaannya dari kesenian tradisional seperti itu pada umumnya dilakukan secara kolektifitas.
- Sering pula seni pertunjukan tradisional yang bersifat improvisator dalam penyajiannya melibatkan unsur dialog, nyanyian, tarian dengan iringan musik daerah (Kasim Ahmad), 1980 :113).

4. Seni tradisional

Seni tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/ suku/ bangsa tertentu. Seni tradisional di Indonesia berkembang dari barat sampai timur pulau Indonesia, dari Sumatera sampai Papua. Salah satunya seni tradisional yang ada di Minangkabau.

Jenis seni tradisional

- seni musik
- seni tari atau drama
- permainan dan olahraga.⁷

⁷ <https://e-journal.uajy.ac.id/2073/3/2TA09857.pdf>

2.1.3 Kegiatan Kesenian dan Kebudayaan Masyarakat Minangkabau di Kabupaten Solok- Selatan.

Kabupaten Solok-Selatan banyak menyimpan kekayaan seni tradisional yang masih lestari sampai saat ini namun ada juga yang hampir punah. Sebagai dari bagian kekayaan budaya di Indonesia sudah seharusnya kesnian tradisional tersebut tetap dijaga dan di pertahankan.

Kesnian tradisional masyarakat di Kabupaten Solok-Selatan diantaranya seperti, *Gandang Sarunai* yang merupakan dua alat musik yaitu gandang dan sarunai, kemudian *Batombe* merupakan seni pantun sebagai unsur utamanya, *Indang Tagak* dengan gerakan yang meliuk-liuk, *Canang Limo* dan *Canang Anam* yang di miliki setiap rumah gadang di nagari abai, dan alat musik yang hampir punah *Saluang Panjang Patiak Tigo*.

Berikut ini penjelasan dari beberapa kesenian tersebut sebagai berikut :

- Gandang Sarunai

Gandang sarunai merupakan pertunjukan tradisional yang dimainkan secara bersama-sama menggunakan dua buah gandang “ bermuka dua” dan satu buah alat tiup yang disebut dengan sarunai.

Pertunjukan seni gandang sarunai juga telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia pada tahun 2022.

Gandang sarunai biasanya dimainkan dalam upacara pengangkatan nikniak mamak Di Kabupaten Solok-Selatan sebagai hiburan untuk para tamu yang hadir.

- Batombe

Tradisi batombe sangat erat kaitannya dengan pembangunan rumah gadang di nagari Abai, Solok-Selatan.

Masyarakat membangun rumah gadang secara bergotong royong sembari diisi dengan berbalas pantun dengan maksud memberikan motivasi kepada orang-orang yang bekerja.

Kesenian batombe pada dasarnya adalah seni berbalas pantun dengan cara mendendangkan pantun antara kaum laki-laki dan perempuan. Untuk menyemarakkan suasana, tradisi batombe juga kerap kali diiringi oleh alat musik tradisional seperti rabab (sejenis biola). Tradisi batombe masih eksis di berbagai acara pernikahan, pengangkatan datuak, festival kebudayaan, hingga penyambutan tamu khusus.

- Indang Tagak

Indang tagak adalah seni tradisional yang bersal dari jorong sampu, nagari lubuk gadang utara, Solok-Selatan. Permainan ini dimulai dengan pera pemain duduk berdampingan membentuk dua shaf saling berhadapan. Kemudian perlahan-lahan berdiri untuk memulai tarian. Gerakan yang meliuk-liuk menjadikan ciri khas dari kesenian indang tagak. Dimana para pemain melakukan gerakan secara serempak dan berlawanan arah satu sama lain.

Tarian indang tagak tidak diiringi alat musik seperti kesenian lainnya. Kesenian indang tagak kerap dilakukan pada saat perayaan hari besar umat Islam. Makna dari kesenian indang tagak itu sendiri adalah tentang penyebaran Islam serta dasar ajaran yang terkandung dalam agama Islam.

- Kesenian Canang Limo dan Canang Anam

Merupakan seni musik tradisi yang dimiliki oleh setiap rumah gadang di nagari Abai, Kecamatan Sangir Batanghari. Kesenian ini dimainkan oleh lima orang dengan menggunakan alat musik berbahan perunggu. Alat musik ini bernama canang yang ukurannya lebih besar dari pada talempong.

- Saluang Panjang Patiak Tigo

tidak seperti saluang pada umumnya yang ada di minangkabau, Solok-Selatan memiliki saluang yang lebih panjang dengan ciri khas lubang yang hanya tiga pada saluang. Kesenian ini hampir mengalami kepunahan, karena semakin berkurangnya para pemain yang ahli dalam memainkannya dan minat mendengarkan alat musik tradisional ini.

Saluang patiak tigo adalah hiburan yang dimainkan oleh masyarakat saat mengembala ternak.

2.1.4 Rumah Adat Masyarakat Minangkabau dan filosofinya.

Di Indonesia terdapat beranekaragam suku dan budaya begitupun dengan rumah adatnya yang menjadi simbol di daerah tersebut. Rumah adat atau rumah tradisional di Indonesia adalah rumah yang dibangun dengan cara yang sama dari generasi ke generasi tanpa sedikitpun mengalami perubahan.

Salah satu rumah adat yang ada di Indonesia seperti rumah gadang. Rumah gadang adalah sebuah istilah untuk menyebut rumah adat suku Minangkabau. Suku Minang sendiri yang diketahui sebagai mayoritas penduduk di Sumatera Barat. Rumah khas Minangkabau memiliki ciri khas berupa atap yang melengkung seperti tanduk kerbau. Ada juga yang menyebut atap ini mirip sirih basusun (daun sirih yang disusun), ini bermakna rumah gadang sebagai tali silaturahmi dan kekeluargaan.

Bentuk atap rumah gadang yang melengkung dan runcing ke atas disebut gonjong atau yang biasa rumah gadang dikenal juga sebagai rumah bagonjong. Bentuk atap gonjong dan runcing ke atas diibaratkan seperti harapan untuk mencapai Tuhan.

Dalam arsitektur pembuatan rumah gadang tidak menggunakan paku untuk merekatkan dan menyambung dua bagian kayu melainkan

mengandalkan pasak. Alhasil rumah gadang tidak akan roboh melainkan berayun mengikuti ritme gempa.

Rumah gadang di buat seperti rumah panggung, dengan tangga pada bagian depannya. Pada halamannya terdapat bangunan yang di buat dengan 4 hingga 6 tiang yang biasa disebut *rangkiang*. Rangkiang di fungsikan sebagai tempat untuk menaruh bahan cadangan pangan. Rangkiang adalah simbol bertahan hidup masyarakat minangkabau.

Rumah gadang umumnya memiliki ruangan dengan jumlah ganjil, antara 3 sampai 11 ruang. Hanya orang tua dan anak perempuan saja yang memiliki kamar bagi orang minang.

Setiap bentuk dan garis rumah gadang mengikuti falsafah hidup orang menangkabau, yaitu "*Alam Takambang Jadi Guru*" yang artinya, semua hal selalu melalui proses meniru dan belajar dari lingkungan sekitar.

Rumah gadang juga menggambarkan alam bukit barisan. Dikarenakan Sumatera Barat di kelilingi bukit bukit. Puncaknya bergaris lengkung dan meninggi, semntara garis lerungnya melengkung dan mengambang kebawah dengan bentuk persegi tiga.

Jika dilihat dari fungsinya, rumah gadang sangat sesuai dengan iklim tropis. Dimana atapnya yang lancip yang dapat memudahkan air hujan mengalir dan tidak mengendap pada ijuk yang berlapis lapis. Kolongnya yang tinggi memberikan penghawaan yang sejuk dan segar, terutama pada musim panas.

Pembangunan rumah gadang selalu berjajar mengikuti arah mata angin dari utara ke selatan. Hal ini bertujuan untuk menjaga rumah gadang dari terpaan angin yang kencang dan sengatan sinar matahari.

Motif ukiran dirumah gadang banyak terinspirasi oleh alam, yaitu daun, bunga, buah, dan tumbuhan lainnya. Semua ukiran harus berdasarkan adat *Basandi Syarak* yang memiliki 3 filosofi diantaranya sebagai berikut :

- Ukue Jo Jangka , bermakna mengukur menggunakan jangka.
- Alue Jo Patuik , bermakna perhatikan alur dan kepatutan.
- Raso Jo Pareso, bermakna mengandalkan rasa dan memeriksa atas rujukan bentuk bentuk geometris.

Setelah itu , ukiran akan dicat dengan warna warna khas minangkabau, yaitu kombinasi merah, hijau, hitam, dan kuning.

Filosofinya, rumah gadang dikatakan *gadoang* (besar) bukan dilihat dari bentuknya melainkan dari fungsinya. Bagi orang minangkabau, rumah gadang dapat melingkupi segala keperluan sehari-hari maupun adat, yaitu:

- Tempat tinggal sebuah keluarga besar dengan beberapa keluarga inti.
- Tempat musyawarah atau mufakat bagi kaum dan keluarga.
- Tempat melaksanakan upacara, seperti upacara penobatan penghulu atau perkawinan.
- Tempat merawat anggota keluarga.

2.2. STANDAR GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU

2.1.1 Standar Bangunan Kesenian Minangkabau

Jenis- jenis ruang berdasarkan pengelompokannya yang ada pada bangunan kesenian minangkabau sebagai berikut :

	JENIS RUANG
Primer	- Mushola - Kantor pengelola
Skunder	- Ruang musik

	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang pameran - Ruang latihan - Ruang pertunjukan - Ruang workshop
Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang service dan penyimpanan - Pos penjaga - Parkiran - Lobby dan administrasi - Ruang tambahan (restoran/cafe, dll)

2.2.1 STANDAR GEDUNG KESENIAN

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No . 85 Tahun 2013, kesenian adalah sebuah unsur budaya yang dapat memberikan suatu kontribusi terhadap kehidupan suatu bangsa yang memerlukan penanganan pokok yaitu perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Menurut peraturan menteri No 17 tahun 2015 tentang usaha gedung pertunjukan, bahwa gedung pertunjukan adalah fasilitas yang disediakan untuk menampilkan suatu karya seni. Standar gedung pertunjukan seni berdasarkan peraturan menteri No 17 tahun 2015 sebagai berikut

a. Gedung seni pertunjukan

1. tempat pertunjukan seni memenuhi persyaratan sebagai berikut
 - Tempat terbuka
 - Tempat tertutup
2. Tersedia jalur evakuasi dan juga penanda
3. Pada gedung tertutup minimal jarak plafon dengan panggung 2 meter
4. Pada gedung tertutup minimal jarak plafon 3 meter dengan lantai dasar

5. Terdapat minimal 2 akses pintu keluar
 6. Gedung memiliki kapasitas minimal 100 kursi
 7. Gedung tertutup harus memenuhi persyaratan pencahayaan berdasarkan undang-undang
- b. Pangung pertunjukan
1. Panggung dilengkapi dengan penataan peralatan cahaya dan suara
 - a. Luas panggung pada ruang tertutup sekitar 6x 8 meter
 - b. Terdapat akses masuk dan keluar panggung
 - c. Ketinggian panggung pada gedung tertutup tidak boleh kurang dari 0,8 meter harus lebih
 - d. Terdapat jarak minimal 3 meter antara kursi penonton dan panggung
 - e. Panggung memiliki luas, tinggi dan keterbukaan sesuai dengan jenis pertunjukan dan pementasan
 - f. Panggung dapat menahan dan menampung beban selama pertunjukan
 2. Tersedia lampu panggung yang terdapat lampu depan, lampu utama dan juga lampu samping panggung
- c. Ruang
1. Terdapat ruang rias, ruang ganti pakaian yang tersedia cermin dan lemari
 2. Terdapat toilet secara terpisah pria dan wanita
 3. Terdapat ruang operator
 4. Kapasitas tempat duduk yang sesuai dengan ruang pertunjukan
- d. Sarana dan prasarana
1. Terdapat ruang administrasi
 2. Terdapat toilet karyawan
 3. Tersedia tempat sampah tertutup dan terpisah antara sampah organik dan anorganik
 4. Tersedia tps untuk menampung sampah sementara

5. Terdapat instalasi genset dan listrik
 6. Terdapat instalasi air yang sesuai dengan persyaratan standar undang-undang
 7. Terdapat tempat ibadah (musholla)
- e. Fasilitas penunjang
1. Terdapat akses pintu keluar dan masuk serta pos keamanan dalam kawasan gedung
 2. Tersedia akses loding dock
 3. Area parkir memiliki penanda dan petunjuk arah
 4. Ruang penerima tamu
 5. Area tempat pejualan makanan atau oleh oleh
 6. Terdapat toilet secara terpisah pria dan wanita⁸

2.3. TINJAUAN GEDUNG KESENIAN

2.3.1 Sejarah gedung kesenian di Indonesia

Pada mulanya berupa pertunjukan tradisional pada upacara-upacara religius dan upacara-upacara lainnya. Sejalan dengan perkembangan dan peradaban yang lebih maju unsur-unsur budaya barat yang ditanamkan bersama dengan masuknya bangsa-bangsa asing ke Indonesia, maka seni pertunjukan mengalami perkembangan pula, sehingga sekarang banyaknya pertunjukan diatas pentas.

Baru pada abad ke XIX di Jakarta pada zaman Rafles, di bangun gedung pertunjukan yang pertama, yaitu gedung kesenian yang berfungsi sebagai tempat pementasan seni pertunjukan modern, di mana materi, struktur, dan pengelolahannya di dasarkan pada seni pertunjukan barat, misalnya opera dan tari balet.

2.3.1 Fungsi dan peranan gedung kesenian

⁸ Azzahra Putri Laksana, Intan Kusningayu, Andarita Rolalisasi, "KAJIAN LITERATUR TERHADAP GEDUNG PERTUNJUKAN BERDASARKAN STANDAR PERATURAN MENTRI PARIWISATA NO.17.TAHUN 2015", *JURNAL TEKNIK GRADIEN*, Vol.16,No.01, April 2024, hal 80-83.

Gedung kesenian sebagai wadah dalam kegiatan masyarakat mempunyai fungsi sebagai berikut :

- Sebagai wadah untuk meningkatkan apresiasi seni.
- Sebagai wadah pendidikan yang bersifat hiburan.
- Sebagai wadah untuk mempertemukan buah pikiran seniman dengan masyarakat sehingga terjadi suatu penilaian dan komunikasi.
- Sebagai wadah untuk menampung seni pertunjukan yang merupakan hasil budaya dari suatu masyarakat.

Dalam usaha kebudayaan nasional Indonesia, gedung kesenian mempunyai peranan sebagai berikut :

- Memelihara kelangsungan hidup kebudayaan seni pertunjukan yang baik tradisional maupun bukan, sebagai warisan kebudayaan sebelumnya.
- Merangsang dan membangkitkan kreativitas para seniman dan budayawan dalam menghimpun dan mengembangkan nilai-nilai budaya.
- Meningkatkan daya penghayatan budaya di dalam masyarakat luas.
- Membantu memupuk kerjasama di bidang kebudayaan dengan bangsa-bangsa lainnya.⁹

2.4. TINJAUAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan salah satu konsep arsitektur yang dikembangkan pada era Post Modern. Post Modern adalah salah satu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun -1960, dengan adanya Post Modern munculnya sebuah gerakan yang dilakukan oleh beberapa arsitek

⁹ <https://e-journal.uajy.ac.id/2073/3/2TA09857.pdf>

salah satunya adalah Charles Jenck yang mengkritik arsitektur modern. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya arsitek-arsitek ingin memberikan sebuah konsep baru yang lebih menarik dari arsitektur modern yang monoton.

Menurut Budi A Sukada, 1988, terdapat enam aliran yang ada pada zaman arsitektur post modern salah satunya arsitektur Neo-Vernakular. Terdapat 10 aliran yang berkembang pada era post modern, ciri-cirinya sebagai berikut :

- A. Mengandung unsur komunikatif.
- B. Membangkitkan kembali kenangan historik.
- C. Berkonteks urban.
- D. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- E. Bersifat representasional.
- F. Berwujud metaforik.
- G. Dihasilkan dari partisipasi umum.
- H. Mencerminkan aspirasi umum.
- I. Bersifat plural.
- J. Bersifat ekletik.

Agar dapat dikatakan sebagai arsitektur post modern, maka bangunan tersebut tidak harus memiliki keseluruhan ciri-ciri tersebut. Cukup menerapkan beberapa dari ciri- ciri yang telah di sebutkan agar dapat dikatakan sebagai arsitektur post modern.

Dalam perkembangan arsitektur *post modern* (pertengahan tahun 1960 –an) terdapat enam aliran yang muncul diantaranya ,*historicism*, *CONTEXTUALISM*, *Straight Revivalism*,*Methapor*, *Neo-vernakular*, dan *Post Modern Space* (Jenks, 1984).

Neo- vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, dan tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami perubahan

dan menuju suatu karaya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat (Tjok Pradnya Putra, 2014).

Berdasarkan defenisi tersebut, terdapat beberapa kreteria yang mempengaruhi arsitektur Neo-Vernakular, sebagai berikut :

1. Penerapan unsur budaya dan lingkungan setempat pada elemen fisik lingkungan setempat pada elemen fisik bangunan (zonasi, blockplan, detail, struktur, dan ornamen).



Gambar 2.1 : Masjid Raya Sumatera Barat
Sumber : *Google.org*

2. Penerapan elemen non-fisik seperti budaya pola pikir, kepercayaan, dan tata letak yang mengacu pada makro kosmos. Elemen non-fisik ini biasanya diimplementasikan ke dalam konsep perancangan.
3. Prinsip-prinsip bangunan Vernakular tiak di terapkan secara murni, melainkan mengalami pengaruh perkembangan teknologi yang menghasilkan karya baru dengan mengutamakan penampilan visual.

Charles Jenks yang merupakan seorang toko pencetus lahirnya post modern menyebutkan tiga hal yang mendasari tibulnya arsitektur post modern diantaranya sebagai berikut :

- a. Kehidupan sudah berkembang dari dunia serba terbatas di dunia tanpa batas, ini di sebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia.
- b. Canggihnya teknologi menghasilkan produk-produk yang bersifat pribadi.

- c. Adanya kecenderungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah kecenderungan manusia untuk menolak kebelakang.¹⁰

Menerut Charles Jenks terdapat ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular diantaranya :

1. Menggunakan atap bubungan, atap yang memiliki terintisan yang memanjang kearah permukaan tanah yang menutupi dinding, sehingga diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut.



Gambar 2.2 : Atap Bubungan
Sumber : *Google.org*

2. Penggunaan batu bata.
3. Menggunakan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.



Gambar 2.3 : Kantor Bupati Kampar
Sumber : *Google.org*

4. Kesatuan antara interior dengan ruangan luar yang ada di sekitarnya.

¹⁰ Chaersar Dhiya Fauzan Widi, Luthfi Prayoga, " PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR-VERNAKULAR PADA BANGUNAN FASILITAS BUDAYA DAN LINGKUNGAN", JAZ Jurnal Arsitektur Zonasi, vol.3, no.3 oktober 2020



Gambar 2.4 : Pondopo
Sumber : *Google.org*

5. Warna-warna yang kuat dan kontras.



Gambar 2.5 : Kantor Bupati
Sumber : *Google.org*

Prinsip-Prinsip Perancangan Arsitektur Neo-Vernakular diantaranya :

1. Hubungan langsung, hubungan dengan arsitektur setempat yang sesuai dengan nilai-nilai dan fungsi dari bangunan sekarang.
2. Hubungan abstrak, meliputi interpretasi kedalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi dan budaya serta peninggalan arsitektur.
3. Hubungan lanskep, merupakan hubungan dengan lingkungan sekitar seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
4. Hubungan kontenporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pada masa sekarang.
5. Hubunga masa depan, merupakan perancangan yang memiliki keberlanjutan atau bersifat *sustainable* dalam mengantisipasi kondisi yang akan datang.

2.5. STUDI PERBANDINGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR

Perbandingan arsitektur tradisional, vernakular, dan Neo-Vernakular

No	PERBANDI	TRADISIONAL	VERNAKULA	NEO-
----	----------	-------------	-----------	------

	NGAN		R	VERNAK ULAR
1	Ideologi	Arsitektur yang terbentuk dari tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun berdasarkan kultur dan kondisi budaya lokal.	Arsitektur yang terbentuk dari tradisi turun temurun tetapi juga terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun non fisik, bentuk perkembangan dari arsitektur tradisional.	Penerapan dari elemen arsitektur yang sudah ada kemudian sedikit atau banyaknya sudah mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
2	Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terikat pada suatu kultur dalam daerah dan mempunyai peraturan maupun norma-norma keagamaan yang kental.	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan budaya dan sejarah dari daerah asal arsitektur tersebut. Transformasi dari situasi kultur homogen	Arsitektur yang bertujuan untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan

			ke situasi yang lebih heterogen.	pengembangan gannya menjadi suatu bentuk yang modern. Merupakan pengembangan dari arsitektur vernakular.
3	Ide desain	Lebih mementingkan fasad atau bentuk ornamen sebagai suatu keharusan	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat di dalamnya	Bentuk desain lebih modern

Metode eksplorasi untuk pembaharuan dalam arsitektur Neo-Vernakular Menurut Deddy Erdiano dalam Jurnal Vol.3, no 3:32-39, 2011 berjudul arsitektur '*modern*' (*Neo*) *Vernakular* di Indonesia, menyatakan terdapat 4 pendekatan yang harus di perhatikan terkait dengan bentuk dan makna dalam merancang bangunan yang mengambil elemen-elemen fisik maupun non fisik dalam bangunan tradisional dalam konteks modern sebagai berikut :

- Bentuk dan maknanya tetap.
- Bentuk tetap dengan makna baru.
- Bentuk baru dengan makna tetap.
- Bentuk dan maknaya baru.¹¹

Pada dasarnya arsitektur Neo-Vernakular merujuk pada arsitektur yang konsepnya berdasarkan prinsip yang mempertimbangkan kaidah-kaidah yang bersifat normatif, kosmologis serta adanya peran budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan anatara bangunan, alam, dan lingkungan.

Banyak ditemukan arsitektur neo-vernakular, bentuk –bentuknya yang sangat modern, namun di dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang di kemas dalm bentuk yang lebih modern.

Hasil dari karya arsitektur neo-vernakular menunjukkan suatu bentuk modern tetapi tetap memiliki *image* daerah setempat meskipun badan dan material yang di gunakan merupakan bahan modern seperti kaca, loga, besi dan lain sebagainya.¹²

2.6. STUDI KASUS

1. Esplanade

Ensplanade merupakan pusat kesenian yang menjadi Wadah pertunjukan kelas dunia. Bangunan ini memiliki ikon arsitektur cangkang kembar yang khas, tempat ini menampilkan lebih dari 49.000 pertunjukan yang membuat tempat ini menjadi salah satu pusat kesenian tersibuk di dunia. Ensplanade berlokasi di Merlion Park, Singapura. Arsitektu ensplanade sangat lah unik, yaitu berbentuk kubah durian yang terinspirasi dari buah durian, desain yang terbuat dari kaca dan aluminium yang berfungsi sebagai pelindung matahari yang dapat melindungi dan

¹¹¹¹ “ TINJAUAN TEORITIKAL ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DAN BANGUNAN ADAT SASAK(https://e-journal.uajy.ac.id/25194/4/15%20011%205849_3.pdf)

¹² Nyoman Ratih Prajnyani Salain,2017 “ PAHAM ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI ERA POST MODERN”(https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir)

menghalangi masuknya udara panas iklim tropis. Selain eksteriornya yang megah gedung ini juga memiliki interior yang sangat megah dan mewah. Terdapat 2000 kursi didalam gedung teater dan 1.600 kursi di dalam *concer hall* gedung ini.



Gambar 2.6 : Esplanade
Sumber : *Google.org*

2. Gedung Pertunjukan Ki Narto Sabdo

Gedung pertunjukan Ki Narto Sabdo merupakan gedung pertunjukan bertaraf internasional. Gedung ini yang biasa di sebut dengan lab karawitan. Karawitan merupakan ruangan pertunjukan yang dimanfaatkan untuk beberapa kegiatan teater, tari, musik. Gedung pertunjukan yang bernuasa adat jawa ini memiliki kapasitas 150 orang yang dapat disewakan untuk umum.



Gambar 2.7 : Gedung Pertunjukan Ki Narto Sabdo
Sumber : *Google.org*

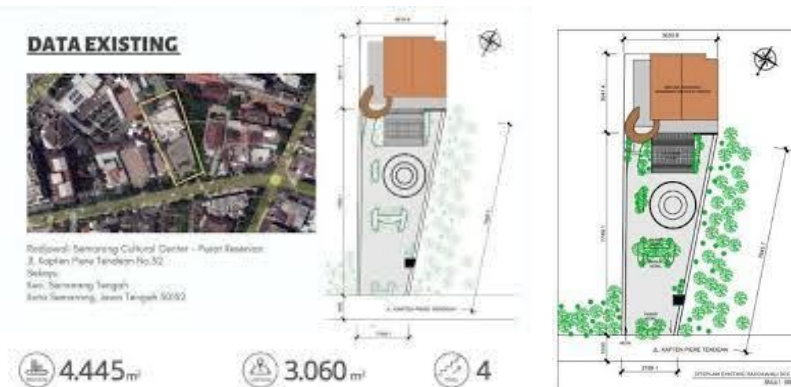
3. Gedung Radjawali Culture Center Semarang

Bangunan ini merupakan bangunan publik yang terletak di kota Semarang dengan fungsi sosial budaya sebagai pusat kesenian warga Semarang. gedung Radjawali Culture Center Semarang terletak di jln. Kapten Piere Tendean No.32 Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah , Kota Semarang, Jawa Tengan yang berfungsi sebagai bangunan sosial dan budaya.gedung ini memiliki kekhasan pada tampak bangunannya yang menarik dengan bentuk yang unik dan tampak bangunan bermitif batik.



Gambar 2.8 : Gedung Radjawali Culture Centre
Sumber : *Google.org*

Gedung Radjawali Culture Center Semarang memiliki bentuk lahan yang memanjang dengan bentuk yang tidak simetris yang menyempit kebelakang. Gedung ini menghadap kearah utara . panjang lahan sisi utara 21,69 meter, panjang sisi timur,30 meter, panjang sisi selatan 36,30 meter dan panjang sisi barat bagian lurus 30,41 meter dan pada bagian miring 79,45 meter lebar jalan depan bangunan 10 meter.



Gambar 2.9 : Denah Gedung Radjawali Culture Centre
Sumber : *Google.org*

Gedung Radjawali Semarang merupakan bangunan gedung yang di penuhi unsur-unsur budaya indonesia. Terdapat tiga unsur di dalamnya yakni hutan, laut dan batik. Dengan adanya unsur-unsur tersebut membuat gedung ini terlihat unik dan berbeda dengan gedung lainnya.

Gedung Radjawali Culture Center Semarang merupakan gedung bertaraf internasional. Gedung Radjawali Culture Center atau yang biasa di sebut RSCC memiliki tiga ruang utama. Yang pertama, bagian luar yaitu outdoor plaza. Ruang kedua, multifunction hall yang biasa di gunakan untuk pameran, seminar bahkan pernikahan. Kemudian yang ketiga di bernama performance hall, yang terdiri dari 286 kursi. Adalagi yang spesial ada mixer dengan standar internasional. Ruang performace hall ini biasanya digunakan untuk konser musik, pегelaran teater, tarian, fashion show,

pemutar film, seminar atau workshop, konferensi, peluncuran produk, acara penghargaan, hingga gathering perusahaan.

Fasilitas pendukung lainnya, yakni dressing room untuk para pengisi acara. Ada juga ruang transit untuk artis-artis hingga undangan vip. Gedung RSCC ini seluruh desain ruangnya merupakan kolaborasi budaya warisan nenek moyang dengan karya seni modern

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 IDE PERANCANGAN

Berawal dari kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintahan yang ada di Kabupaten Solok-Selatan untuk pelestarian kebudayaan minangkabau yang ada di daerah. Munculah ide perancangan gedung kesenian minangkabau yang ada di Kabupaten Solok-Selatan yang dimaksudkan dapat menjawab persoalan tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular, gedung kesenian ini bertujuan untuk menjaga kesenian dan tradisi budaya lokal dikarenakan maraknya pengaruh dari perkembangan zaman akibat modernisasi sehingga kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesenian dan budaya di dalam daerah terutama untuk anak muda milenial. Daya tarik terhadap kesenian daerah berkurang akibat fasilitas yang tidak ada untuk digunakan sehingga banyak masyarakat terutama anak muda beralih kepada hal yang lebih modern.

Hal tersebut yang menjadi salah satu pengaruh minat generasi muda dalam melestarikan kesenian dan kebudayaan lokal yang ada.

Dengan dibangun rancangannya gedung kesenian ini maka di harapkan dapat memberikan akses sarana dan prasarana yang memadai serta dapat memfasilitasi seniman dan budayawan terutama untuk anak muda agar dapat berkreasi dan juga untuk memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga kesenian budaya yang ada agar tetap terjaga serta tidak punah seiring perkembangan zaman.

Perancangan gedung dengan pendekatan neo-vernakular ini bertujuan untuk memfasilitasi pelestarian budaya lokal yang ada dengan bangunan

yang lebih modern tanpa menghilangkan unsur-unsur budaya lokal di dalamnya.

3.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Ide perancangan gedung kesenian minangkabau di Kabupaten Solok-Selatan, yang harus di perhatikan adalah identifikasi terhadap hal hal yang diperlukan dalam peroses perancangan. Dari segi kondisi yang lokasi bangunanya terdapat di wilayah Kabupaten Solok-Selatan, di mana perlunya membangun kesadaran masyarakat maupun pemerintah terkait dengan tempat yang dipilih untuk merancang objek.

- Bagaimana merancang sarana serta memfasilitasi gedung kesenian minangkabau yang memadai serta memenuhi standarisasi bangunan serta menerapkan tema arsitektur Neo-Vernakular pada bangunan tersebut.
- Bagaimana cara menyusun konsep-konsep rancangan gedung kesenian minangkabau dengan melihat potensi yang ada di lingkungan masyarakat Kabupaten Solok-Selatan.

3.3 TUJUAN PERANCANGAN

Perancangan gedung kesenian minangkau di Kabupaten Solok-Selatan dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular, diharapkan dapat memiliki tujuan sebagai berikut :

- 3.3.1 Mengenalkan kemasyarakat umum terutama generasi muda milenial untuk lebih mengenali kebudayaan yang ada di minangkabau.
- 3.3.2 Di bangunnya gedung kesenian ini bertujuan sebagai sarana dan memfasilitasi pengembangan kesenian yang ada di dalam daerah.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam perancangan gedung kesenian minangkabau

berupa data primer dan sekunder. Data Primer berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan penduduk sekitar . Sedangkan data sekunder yang digunakan berasal dari berbagai referensi baik itu berupa literature, jurnal, maupun buku yang bisa menambah pemahaman dalam proses perancangan gedung kesenian minang kabau di Kabupaten Solok-Selatan

3.5 PENGELOLAAN DATA /ANALISIS

Analisis data merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengelola data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah konsep yang dapat di gunakan dalam suatu perancangan.

Analisis data sebagai berikut :

1. Analisa tapak

Analisis tapak memuat permasalahan yang ada di eksisting tapak melalui pemilihan dan pengamatan yang sesuai dengan perancangan.

2. Analisis fungsi bangunan

Di lakukan pengamatan terhadap fungsi bangunan yang akan dirancang.

3. Analisis pengguna

Aanalisis pengguna merupakan analisis dari pengguna yang menempati bangunan juga aktifitas dan perilaku dan kebiasaan pengguna gedung kesenian.

4. Analisis ruang

Analisis ruang merukan analisis dari pengguna, dapat dihasilkan kebutuhan ruang pada bangunan setelah mengetahui kebutuhan ruang. Selanjutnya dengan analisis hubungan ruang, besaran ruang,karakteristik ruang, dan aturan-aturan yang ada disetiap ruang agar menciptakan suatu nyaman bagi pengguna bangunan.

5. Analisis bentuk

Analisi bentuk bangunan merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam memilih bentuk bangunan yang akan di buat atau pun yang di rancang di sesuaikan dengan konsep, seperti bentuk fasadnya, ornamen, material, furnitur di dalam bangunan.

6. Analisis struktur

Analisis struktur merupakan analisis dalam penggunaan struktur yang sesuai dengan bentuk konsep, struktur dan fungsi bangunan

7. Analisis utilitas

Analisis utilitas dapat di lakukan dengan cara penataan utilitas pada bangunan.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. LOKASI EKSISTING SITE

4.1.1. GAMBARAN UMUM LOKASI TAPAK

a. Penilaian

	Site I	Site II
Lokasi	9	7
Luas	8	6
Akseibilitas	9	7
Potensi	8	5
Batas regulasi	7	6
Jumlah	41	31

b. Lokasi Tapak

Site 1

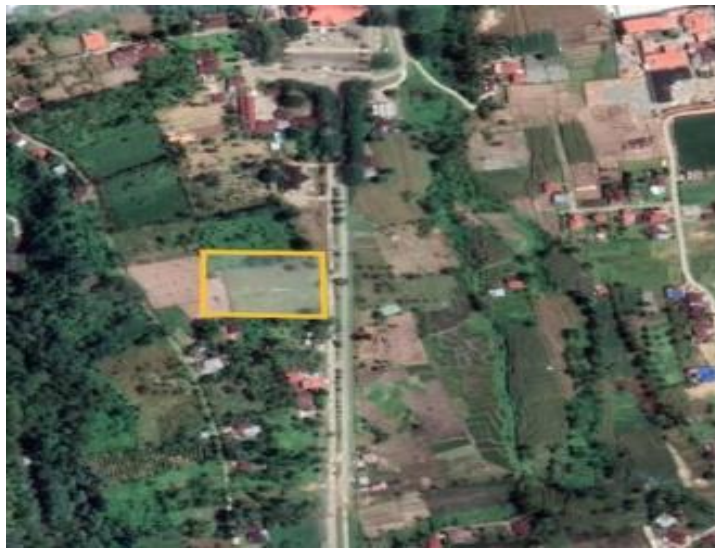


Gambar 4.1 : Lokasi Tapak Site 1
Sumber : *Google Earth*

- Lokasi berada di jalan bangun Rejo dan jalan Padang Aro-Sungai penuh Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok-Selatan.
- Lokasi tapak memiliki luasan sekitar 1500m².

- Akses untuk menuju lokasi yang mudah dijangkau.
- Lokasi berada di dekat kantor DPRD, Dinas Pengadilan Agama, Polres, dan Dinas pemukiman dan perumahan Kabupaten Solok-Selatan.
- Lokasi berada di kaki gunung kerinci dan berada di jalur lintas Provinsi dan dekat dengan kawasan objek wisata.

Site 2



Gambar 4.2 : Lokasi Tapak Site 2
Sumber : *Google Earth*

- Lokasi berada di jalan Bangun rejo.
 - Lokasi tapak memiliki luasan sekitar 7.671m².
 - Akses untuk menuju lokasi mudah di jangkau namun untuk lokasi itu sendiri terbilang sepi.
 - Berada di dekat kantor bupati Kabupaten Solok-Selatan.
- c. Lokasi tapak yang di pilih ,Bentuk, Ukuran, dan Kondisi Fisik Tapak

Lokasi yang berada di jalan. Padang Aro –Sungai Penuh dan jalan. Bangun Rejo, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Tapak digunakan untuk di bangun gedung kesenian baru dari lahan kosong yang tersedia. Tapak berbentuk persegi empat dengan luasan 10.000m², berdampingan dengan kantor DPRD Kabupaten Solok-Selatan, PORES, Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman, KEMENAG, dan perkebunan kopi, kelapa sawit dan jagung milik masyarakat. Kondisi tapak dari lahan tersebut memiliki kontur tanah yang datar.



Gambar 4.3 : Lokasi Tapak Site 2
Sumber : *Google Earth*

4.1.2. BATAS TAPAK

- Utara
Sebelah utara site berbatasan dengan kementerian agama Kabupaten Solok-Selatan .
- Barat
Sebelah barat berbatasan dengan beberapa rumah dan kebun masyarakat sekitar.
- Timur
Sebelah timur site berbatasan dengan kantor DPRD Kabupaten Solok Selatan.
- Selatan
Sebelah selatan site berbatasan dengan SLB dan arah akses menuju camping ground dan akses menuju provinsi Jambi.

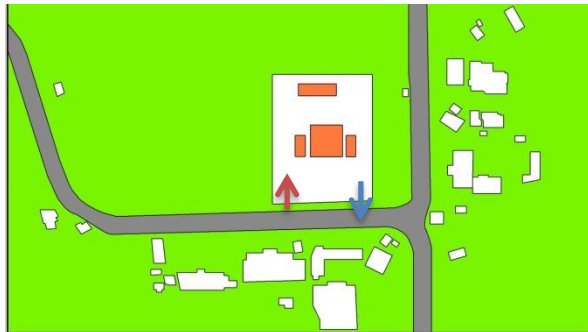
4.2. ANALISA SITE

ANALISA PERATURAN TAPAK

Luas Tapak	:10.000m ²
KDB	:60% x 10.000m ² = 6000m ²
KDH	:40% x 10.000m ² = 4000m ²
KLB	: 5 x 6000m ² = 30.000m ²
Jumlah Lantai	:30.000m ² /4000m ² =7 Lantai
GSB	: 17,5 m
GSS	: 2 m

4.3.1. ANALISA AKSEBILITAS

Untuk akses menuju tapak, lokasinya termasuk mudah untuk dijangkau karena posisinya yang berada di jalan antar provinsi Sumatera Barat-Jambi atau jalan lintas provinsi.



Gambar 4.4 : Analisa Akseibilitas
Sumber : *Rahmad, 2024*

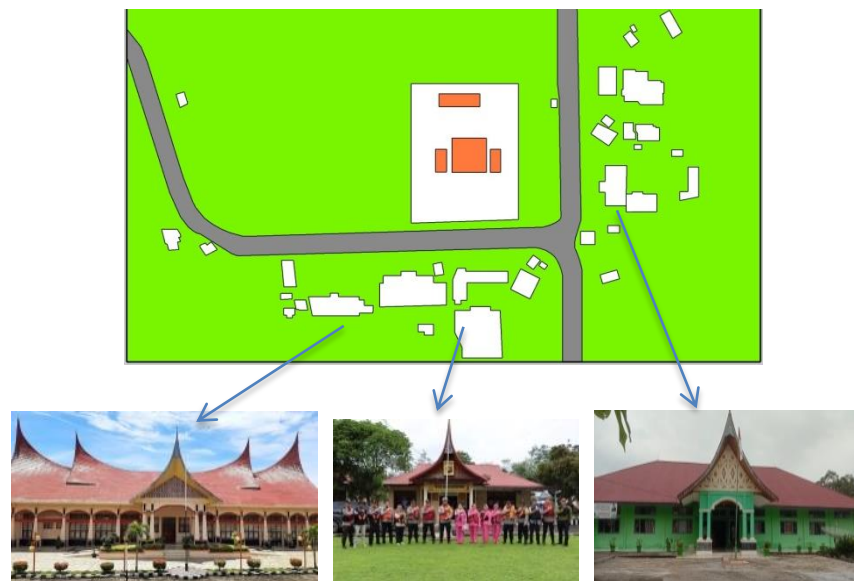
Respon:

- Pelebaran sirkulasi dari jalan Padang Aro-Sungai Penuh untuk akses lokasi tapak.

- Penyediaan sirkulasi pejalan kaki menuju tapak di pinggiran jalan masuk dan keluar gedung kesenian.
- Pemisahan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki untuk menuju ke tapak.
- Posisi ME berada di samping sebelah kiri area gedung kesenian.
- Posisi pintu masuk area gedung kesenian di bagian depan sebelah kanan dan pintu keluar di sebelah kiri.
- Akses jalan di dalam area gedung kesenian memiliki lebar 5 meter.

4.3.2. ANALISA BANGUNAN SEKITAR

Penggunaan bangunan sekitar lokasi tapak merupakan kawasan perkantoran, sehingga nantinya lokasi gedung kesenian ini berdampingan dengan kantor-kantor dinas pegawai pemerintahan.



Gambar 4.5 : Analisa Bangunan Sekitar
Sumber : *Rahmad, 2024*

Respon:

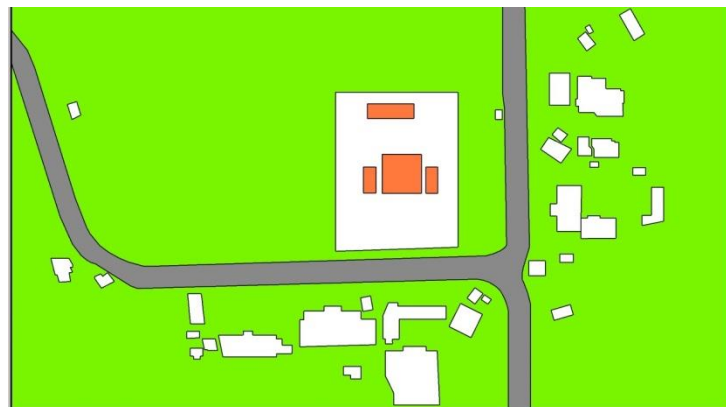
- Menyediakan tempat berkumpul yang bisa di jadikan sebagai wadah untuk menjalin hubungan kekeluargaan yang lebih erat

antara masyarakat di lingkungan sekitar terutama anak muda, seniman dan budayawan.

- Bangunan ini berada di sekitar bangunan yang masih berkonsep tradisional untuk itu gedung kesenian ini akan di bangun menggunakan konsep neo-vernakular untuk menjadikan bangunan lebih modern tanpa harus menghilangkan unsur budaya yang ada untuk menuju go internasional.
- Memanfaatkan penghawaan secara optimal dari vegetasi tanaman yang ada di sekitar lingkungan tapak.

4.3.3. ANALISA KEBISINGAN

Jalan lokal yang biasa di pakai untuk akses menuju lokasi site tingkat kebisingan sedang, walaupun sering digunakan masyarakat sekitar maupun yang berasal dari luar daerah. Hal ini terjadi karena lokasi site yang berada di pinggir jalan antar provinsi sehingga suara yang masuk langsung kelingkungan gedung kesenian.



Gambar 4.6 : Analisa Kebisingan
Sumber : *Rahmad, 2024*

Respon :

- Perlunya ditambahkan tanaman dan pepohonan pada bagian sekitar, terutama pada lokasi yang dekat dengan pinggir jalan tujuannya untuk mengurangi tingkat kebisingan yang langsung pada tapak sebagai peredam suara alami.
- Penataan bangunan, yaitu dengan memberikan ruang dan jarak antara bangunan dan jalan yang menjadi sumber kebisingan.
- Penggunaan peredam suara buatan pada beberapa ruangan pada bangunan utama.

4.3.4. ANALISA VIEW

Lokasi site yang berdampingan dengan beberapa kantor dinas dan perkebunan warga yang memiliki pemandangan yang arsi dan juga lokasi site yang berada di kaki gunung kerinci, sehingga ketika melihat pemandangan disekitarnya akan selalu mengingatkan akan kebesaran Tuhan yang Maha Esa yang telah menciptakannya.



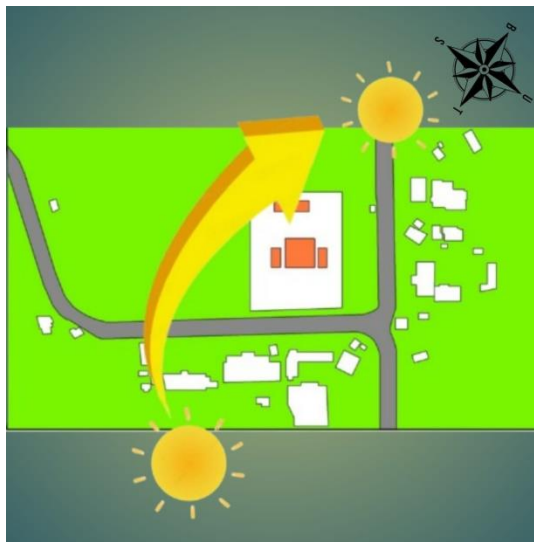
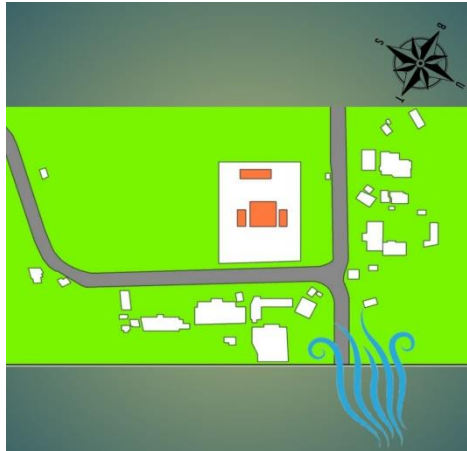
Gambar 4.7 : Analisa View
Sumber : *Rahmad, 2024*

Respon :

- Menjaga dan melestarikan vegetasi yang ada di lingkungan sekitar site, agar terus terjaga tetap asri dan alami.
- Lalu adanya penambahan vegetasi-vegetasi baru untuk memperindah lokasi tapak.

4.3.5. ANALISA ARAH ANGIN DAN MATAHARI

Angin yang berhembus dari arah timur laut cukup kencang, hal ini dikarenakan dari arah timur laun masih terdapat banyaknya pepohonan yang terjaga di sekitar lingkungan site. Sehingga udara yang tertiuap membawa udara segar dan sejuk tanpa polusi.



Gambar 4.8 : Analisa Arah Angin dan Matahari
 Sumber : *Rahmad, 2024*

Respon :

- Menggunakan penghalang bangunan baik itu shading maupun vegetasi tanaman pada arah bangunan yang menghadap langsung kearah matahari.
- Menggunakan material penutup atap yang tidak menyerap panas sehingga membuat bagian dalam bangunan terasa sejuk.
- Penerapan bentuk atap rumah gadang dengan kemiringan sekitar 60% yang dapat memberikan rasa kenyamanan dalam ruang di suatu bangunan .

- Penataan vegetasi tanaman, dengan memainkan ketinggian tanaman baik itu pepohonan ataupun tanaman bunga yang ditanam di tapak. Seperti pohon mangga pohon mahoni.
- Permainan permukaan fasad bangunan dengan diarahkan pada arah datangnya angin juga dapat membatasi jumlah angin yang diterima bangunan.

4.3. ANALISA PENGGUNA GEDUNG KESENIAN

Pengguna adalah salah satu elemen penting dari arsitektur. Karena terbentuknya suatu ruang akibat penghuni di dalamnya. Arsitektur kebutuhan akan ruang manusia sebagai pengguna ruang.

Berikut tabel aktifitas pengguna gedung kesenian

PELAKU	AKTIVITAS	JENIS RUANG	SIFAT RUANG
Pengunjung	Parkir	Area parkir	Publik
	Drop off	Entrance	Publik
	Datang	Lobby	Publik
	Membeli makanan	Cafetarian/ kantin	Publik
	Memeriksa pertunjukan	Ruang pertunjukan	Publik
	Beli cemilan	Minimarket	Publik
	Ruang diskusi	Ruang workshop	Publik
	Melihat karya seni	Ruang pameran	Publik
Penampi I	Perkir	Are parkir	Publik
	Datang	Lobby	Publik
	Mempersiapkan penampilan	Ruang rias	Semi private
		Ruang loker	Private
	Menunggu giliran	Back stages	Semi private
	Latihan	Studio	Semi private

	Pentas seni	Ruang pertunjukan	Publik
	Istirahat	Cafetarian /kantin	Publik
	Drop off	Entrance	Publik
Seniman dan budayawan	Parkir	Area parkir	publik
	Drop off	Entrance	publik
	Tidur	Penginapan	Private
	Istirahat	Cafetarian / kantin	Publik
Pengelola umum	Parkir	Are parkir	Publik
	Datang	Lobby	Publik
	Drop off	Entrance	Publik
	Bekerja	Ruang kantor	Private
	Rapat	Ruang rapat	Semi private
	Istirahat	Cafetarian/ kantin	Publik
Pengelola bagian admisnistrasi	Parkir	Area parkir	Publik
	Drop off	Entrance	Publik
	Datang	Lobby	Publik
	Bekerja	Ruang kantor	Private
	Rapat	Ruang rapat	Semi private
	Istirahat	Cafetarian/ kantin	Publik
Resepsionis	Memberikan informasi kepada pengunjung	Konter resepsionis	Publik
Staf sarana	Mengatur sarana dan prasarana	Ruang sarana dan prasarana	Service
Pengelola keamanan	Parkir	Area parkir	Publik

	Datang	Lobby	Publik	
	Drop off	Entrance	Publik	
	Memantau CCTV	Ruang CCTV	Private	
	Menjag kemanan bangunan	Pos scurity	Publik	
Staf kebersihan	Parkir	Area parkir	Publik	
	Drop off	Entrance	Publik	
	Datang	Lobby	Publik	
	Menjaga kebersihan bangunan	Janitor		Service
		pantry		Service
		Gudang		Service
Staf rias	Parkir	Area parkir	Publik	
	Drop off	Entrance	Publik	
	Datang	Lobby	Publik	
	Mempersiapkan tata rias penampil	Ruang rias	Semi private	
Teknisi	Perkir	Area parkir	Publik	
	Drop off	Entrance	Publik	
	Datang	Lobby	Publik	
	Menjaga fasilitas bangunan agar berfungsi dengan baik	Ruang AHU		Service
		Ruang panel		Service
		Ruang shaft		Service
Mitra	Parkir	Area parkir	Publik	
	Drop off	Entrance	Publik	

	Datang	Lobby	Publik
	Melayani pesanan	Ruang kasir	Private

4.4. ANALISA PROGRAM RUANG PROGRAM RUANG AUDITORIUM

RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	KEBUTUH	JUMLAH UNIT	JUMLAH TOTAL
lobby	50	0,8	AD	40	1	40
Tiket box	3	2	SR	6	1	6
Toilet pemeran pria	1	2,5	AD	2,5	3	7,5
Toilet pemeran wanita	1	2,5	AD	2,5	3	7,5
Janitor	1	3	SA	3	2	6
Staf INFORMASI	1	2	SR	2	1	2
Ruang penonton	400	0,8	PS	320	1	320
Panggung	30	0,8	AD	24	1	24
Ruang tunggu pemeran	30	1,5	PS	45	1	45
Ruang persiapan	10	0,8	SR	8	1	8
Ruang ganti pria	10	2	AD	20	1	20

Ruang ganti wanita	10	2	AD	20	1	20
Toilet pengunjung pria	1	2,5	AD	2,5	3	7,5
Toilet pengunjung wanita	1	2,5	AD	2,5	3	7,5
Ruang rias pria	15	2	AD	30	1	30
Ruang rias wanita	15	2	AD	30	1	30
Mushola	15	1,2	AD	18	1	18
Gudang alat	2	4	SA	8	1	8
Rung crew	15	0,8	SR		1	
Ruang kontrol AC	1	40	SR	40	1	40
Ruang panel/genset	2	15	SA	30	1	30
Ruang kontrol suara, cahaya, sound	2	10	PS	20	1	20
Emergency exit	1	6,2	DA	6,2	1	6,2
Mini galeri	30	0,8	NC	24		24
Ruang workshop	40	2	SA	40	1	40
Pantry	2	9	AD	18	1	18
Ruang	6	1,5	SR	9	1	9

istirahat						
cleaning						
service						
					Total	794,2
					Sirkulasi 30%	238,26
					Total	1.032,46

PROGRAM RUANG STUDIO

RUANG	KAPASITAS	SATNDAR	SUMBER	KEBUTUHAN	JUMLAH RUANG	JUMLAH TOTAL
Studio tari	10	6	AN	60	1	60
Studio musik	5	2,5	SA	12,5	1	12,5
Studio drama	20	2,5	SA	50	1	50
Staf administrasi	2	3	SA	6	1	6
Staf informasi	1	2	SA	2	1	2
Lobby	20	0,8	AD	16	1	16
Ruang tamu	3	3	SA	9	1	9
Toilet pria	1	2,5	AD	2,5	3	7,5
Toilet wanita	1	2,5	AD	2,5	3	7,5
janitor	1	3	SA	3	1	3
					Total	173,5
					Sirkulasi 30%	52,05

					Total	225,55
--	--	--	--	--	-------	--------

PROGRAM RUANG PENGELOLA

RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	KEBUTUHAN	JUMLAH RUANG	JUMLAH TOTAL
Lobby	15	0,8	AD	12	1	12
Resepsionis	2	2,8	SA	5,6	1	5,6
Ruang tamu utama	4	3	SA	12	1	12
Ruang kepala pengelola	1	20	AD	20	1	20
Ruang meeting	15	22	MH	330	1	330
Ruang kepala divisi	3	8,2	SA	24,6		24,6
Ruang kepala divisi tata usaha	3	5,96	SA	17,88	1	17,88
Ruang staf tata usaha	4	13,5	SA	54	1	54
Ruang kepala divisi sarana dan prasarana	1	12	AD	12	1	12

Ruang staf sarana prasarana	4	4,5	AD	18	1	18
Ruang kabag Tu	1	12	AD	12	1	12
Ruang kasubag umum	1	9	AD	9	1	9
Ruang staf kasubag	2	4,5	AD	9	1	9
Ruang kasubag keuangan	1	9	AD	9	1	9
Ruang kabid pemasaran	1	12	AD	12	1	12
Ruang kasi promosi	1	9	AD	9	1	9
Ruang staf bagian program	4	4,5	AD	18	1	18
Pantry	1	9	AD	9	1	9
Ruang loker	30	0,3	AD	9	1	9
Ruang arsip	10	0,8	AD	8	1	8
gudang	1	9	AD	9	1	9
Ruang istirahat cleaning	5	1,5	SR	7,5	1	7,5

service						
Toilet pria	1	2,5	AD	2,5	3	7,5
Toilet wanita	1	2,5	AD	2,5	3	7,5
Ruang operator CCTV	1	2	SR	2	1	2
Ruang teknisi	5	4,5	AD	22,8	1	22,8
					Total	666,38
					Sirkulasi 30%	199,914
					Total	866,294

MUSHOLA

RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	KEBUTUHAN	JUMLAH RUANG	JUMLAH TOTAL
Ruang sholat	15	1,2	AD	18	1	18
Ruang imam	1	2	SR	2	1	2
Ruang wudhu pria	4	1,5	SR	6	1	6
Ruang wudhu wanita	4	1,5	SR	6	1	6
Toilet pria	1	2,5	AD	2,5	1	2,5
Toilet	1	2,5	AD	2,5	1	2,5

wanita						
					Total	37
					Sirkulasi 30%	11,1
					Total	48,1

FOODCOURT/ KANTIN

RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	KEBUTUHAN	JUMLAH RUANG	JUMLAH TOTAL
Ruang makan	50	1,5	AD	75	7	225
Kasir	1	3	AD	3	7	21
Gudang bahan makanan	1	9	AD	9	7	63
Ruang saji	1	4	SR	4	7	28
Ruang cuci piring	1	6	SR	6	7	42
Toilet pria	1	2,5	AD	2,5	3	7,5
Toilet wanita	1	2,5	AD	2,5	3	7,5
Dapur	3	16	AD	48	7	336
					Total	730
					Sirkulasi 30%	219
					Total	949

POWER HOUSE

RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	KEBUTUHAN	JUMLAH RUANG	JUMLAH TOTAL
Genset Ruang panel Ruang trafo	4	15	SA	60	1	60
Ruang pompa	1	15	AD	15	1	15
Ruang water tank	1	12	SB	12	1	12
Ruang sampah	1	12	SB	12	1	12
Ruang tandon air	1	50	SB	50	1	50
Gudang mentenance	1	12	SB	12	1	12
					Total	161
					Sirkulasi 30%	48,3
					Total	209,3

FASILITAS PELENGKAP

RUANG	KAPASITA	STANDAR	SUMBER	KEBUTUHAN	JUMLAH RUANG	JUMLAH TOTAL
Toko sovenir	2	40	SR	80	5	400
Toilet pria	1	2,5	AD	2,5	3	7,5
Toilet wanita	1	2,5	AD	2,5	3	7,5
Pos keamanan	1	1,5	SR	1,5	2	3
					Total	481
					Sirkulasi 30%	125,4
					Total	606,4

PENGINAPAN

RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	KEBUTUHAN	JUMLAH RUANG	JUMLAH TOTAL
Kasur	2	1,6	NAD	3,2	10	32
Toilet	1	2,5	AD	2,5	10	25
Toilet umum pria	1	2,5	AD	2,5	3	7,5
Toilet umum wanita	1	2,5	AD	2,5	3	7,5
					Total	207
					Sirkulasi 30%	62,1

					Total	269,1
--	--	--	--	--	-------	-------

PARKIR

RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	KEBUTUHAN	JUMLAH RUANG	JUMLAH TOTAL
Parkiran motor	300	1,8	DA	540	1	540
Parkiran mobil	30	12,65	DA	379,5	1	379,5
					Total	919,5
					Sirkulasi 30%	275,85
					Total	1.195,35

Total kebutuhan bangunan	4.158,104481m ²
Total kebutuhan parkir	1.195,35m ²
Total kebutuhan gedung kesenian	5.353,454481m ²

4.5. ANALISA HUBUNGAN RUANG



Gambar 4.9 : Analisa Hubungan Ruang
Sumber : *Rahmad, 2024*

4.6. ANALISA TEMA

Perancangan gedung kesenian minangkabau dengan tema arsitektur Neo-Vernakular yang menghasirkan ude desain yang mengarah Post modern. Bangunan yang dibuat lebih modern dari pada bangunan tradisional namun tidak menghilangkan ciri ciri bangunan lokal yang sesuai dengan kebudayaan yang ada. Pengalokasian tema ini bertujuan untuk memberikan fasilitas dan prasarani dalam melestarikan suatu kesenian yang ada di dalam daerah dan membuka pola pikir masyarakat akan pentingnya menjaga kesenian dan budaya lokal yang ada di dalam daerah.

4.7.1 Konsep fasad

- a. Tampak bangunan dibuat simpel dengan menggunakan material baja, beton, bata merah dan kaca yang mudah di dapat dan memberikan kesan lebih modern.



Gambar 4.10 : Konsep Fasad
Sumber : *Google.org*

4.7.2 Konsep Interior

a. Ruang kantor

Memanfaatkan bukaan jendela sebagai sumber penerangan alami dan penghawaan di dalam kantor.



Gambar 4.11 : Ruang Kantor
Sumber : *Google.org*

b. Ruang Rapat

Memanfaatkan bukaan jendela sebagai pencahayaan alami dan juga sebagai bukaan penghawaan alami agar udara di dalam ruang rapat terasa segar.



Gambar 4.12 : Ruang Rapat
Sumber : *Google.org*

c. Ruang studio

Ruang studio dirancang kedap suara agar suara tidak sampai keluar bangunan. Sedangkan untuk pencahayaannya sendiri menggunakan pencahayaan yang bersal dari listrik PLN karena tidak adanya bukaan jendela, dan juga untuk penghawaanya menggunakan AC atau penghawaan buat.



Gambar 4.13 : Ruang Studio
Sumber : *Google.org*

d. Auditorium Pertunjukan

Pada bagian auditorium ini menggunakan pencahayaan buatan yang berasal dari lampu yang yang di tata berdasarkan standar seni pertunjukan, dan untuk penghawaannya sendiri bersal dari penghawaan buatan.



Gambar 4.14 : Auditorium Pertunjukan
Sumber : *Google.org*

4.7.3 Konsep Landscape

Hard Material



Gambar 4.15 : Bangku di sekitar tanaman
Sumber: *Google.org*



Gambar 4.16 : Paving block
Sumber : *Google.org*

Konsep vegetasi

Vegetasi rendah



Gambar 4.17 : Rumput Jepang
Sumber: *Google.org*



Gambar 4.18 : Rumput Gajah
Sumber: *Google.org*

Tanaman perdu penghias



Gambar 4.19 : Pucuk Merah
Sumber: *Google.org*



Gambar 4.20 : Bunga Soka
Sumber: *Google.org*

Vegetasi pengarah



Gambar 4.21 : Pohon Palem
Sumber: *Google.org*



Gambar 4.22 : Pohon Cemara
Sumber: *Google.org*

Vegetasi peneduh



Gambar 4.23 : Pohon Ketapang
Sumber: *Google.org*



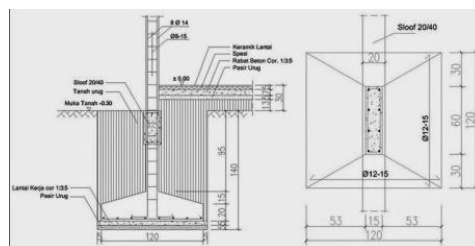
Gambar 4.24 : Pohon
Angsana
Sumber: *Google.org*

4.7. KONSEP STRUKTUR

4.8.1. SUB STRUCTURE

1. Pondasi

Pondasi yang di gunakan berupa pondasi Footplat, dimana kondisi tanah yang terdapat di tapak terbilang keras, sehingga pondasi ini tepat di gunakan untuk mendirikan bangunan. Pondasi di pasang di bawah kolom utama pendukung bangunan dengan kedalaman 1,50-400m.



Gambar 4.25 : Pondasi (sumber : *Google.org*)

4.8.2. UPPER STRUCTURE

1. KOLOM

Sebagai komponen utama struktur bangunan yang berfungsi sebagai penyangga beban. Modul kolom nantinya menyesuaikan dengan bentuk bangunan, baik itu kolom utama maupun kolom praktis.



Gambar 4.26 : Kolom

Sumber: *Google.org*

2. BALOK

Balok sebagai struktur yang berfungsi sebagai tumpuan beban lantai serta pengikat antar kolom lantai atas, yang juga menjadi media pembagian beban dan gaya ke struktur kolom, kemudian diteruskan ke pondasi. Besaran atau modul balok menyesuaikan struktur utama. Dengan balok induk sebagai pengikat utama yang bertumpuan langsung dengan kolom, dan balok anak yang bertumpuan pada balok induk untuk memperkecil petak-petak lantai ruang.



Gambar 4.27 : Balok

Sumber: *Google.org*

3. PELAT LANTAI

Sebagai bidang tumpuan beban di atasnya yang berfungsi menahan beban pada lantai. Untuk ketebalan plat lantai nantinya mengikuti lebar bentangan atau jarak antar balok-balok pada bangunan. Untuk material plat sendiri menggunakan beton.



Gambar 4.28 : Pelat Lantai

Sumber: *Google.org*

4. DINDING

Elemen yang di pasang secara vertikal membentuk suatu ruangan dan berfungsi sebagai pemisah antar ruangan baik bagian dalam dan luar. Kemudian pada struktur bangunannya, dinding sebagai pemikul suatu beban (shear wall) untuk mengurangi gaya geser berlebihan yang diterima oleh struktur bangunan. Dinding yang akan di gunakan pada bangunan beupa dinding batu bata merah, serta partisi yang nantinya digunakan pada masing masing bangunan dan ruangan yang di sesuaikan dengan kegunaannya.



Gambar 4.29 : Dinding

Sumber: *Google.org*

5. TANGGA

Komponen struktur yang terdiri dari coran beton, dan anak tangga yang menghubungkan lantai satu dengan lantai di atasnya.

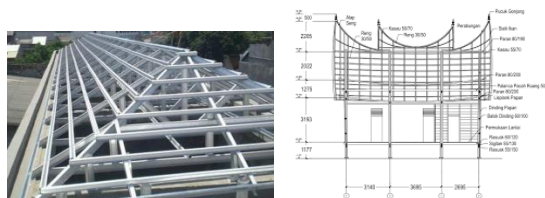


Gambar 4.30 : Tangga

Sumber: *Google.org*

6. BENTUK ATAP

Bagian atas bangunan yang berfungsi untuk melindungi gedung dan juga penghuninya secara fisik maupun non fisik. Untuk luasan atap ini juga tergantung besaran ruang yang akan di lindungi. Material penutup atap menggunakan seng dan struktur rangkanya ada yang menggunakan baja dan kayu.



Gambar 4.31 : Bentuk Atap

Sumber: *Google.org*

4.8. KONSEP UTILITAS

4.9.1. SISTEM PEMADAM KEBAKAR

Sistem pemadam kebakaran pada bangunan gedung kesnian minangkabau menggunakan alat Detektor kebakaran otomatis dengan sensor pendeteksi asap ,hydrant dan Apar (Alat Pemadam Ringan)yang di tempatkan di tempat yang mudah di jangkau.



Gambar 4.32 : Sistem Pemadam Kebakaran

Sumber: *Google.org*

4.9.2. SISTEM AIR BERSIH

Air bersih dalam bangunan berasal dari air PDAM yang nantinya ditampung ditandon atau bak penampung, yang kemudian didistribusikan dari tandon yang diteruskan ke zona-zona yang membutuhkan air seperti dapur, kafetaria, toilet, dan mushola.

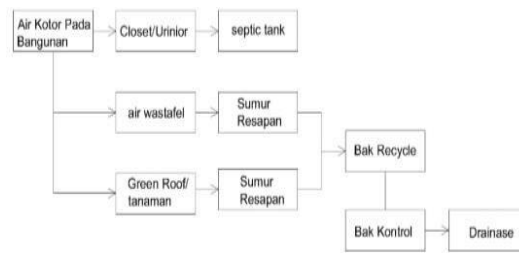


Gambar 4.33 : Sistem Air Bersih

Sumber : *Google, 2024*

4.9.3. SISTEM AIR KOTOR

Sistem limbah pada bangunan gedung kesenian ini di alirkan menuju IPAL, kemudian di alirkan ke tangki penyimpanan air kotor, dan barulah di alirkan ke ROIL. Untuk sistem pembuangan kotoran sendiri menggunakan septi tank yang ada di setiap bangunan.

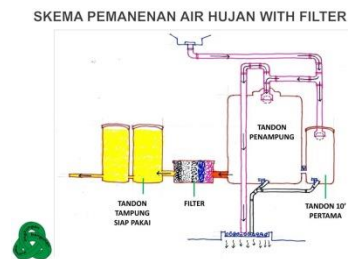


Gambar 4.34 : Sistem Air Kotor

Sumber : *Google.org*

4.9.4. HUJAN

Air hujan dapat di manfaatkan kembali sebagai penyiram tanaman, air untuk fire hydrant pump dengan proses water treatment.

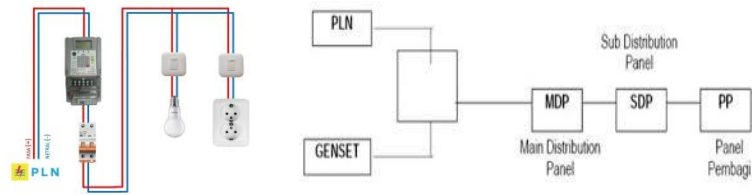


Gambar 4.35 : Sistem Air Hujan

Sumber : *Google.org*

4.9.5. LISTRIK

Sumber kelistrikan utama berasal dari gardu PLN dengan menggunakan sumber cadangan berasal dari genset. Kedua sumber ini dihubungkan dengan ATS (Automatic Transfer Swich) sehingga apabila listrik PLN mengalami pemadaman, maka generator akan langsung bekerja dan listrik pada bangunan gedung kembali hidup.

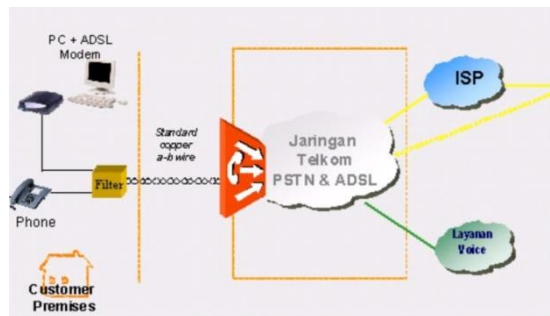


Gambar 4.36 : Sistem Kelistrikan

Sumber : *Google.org*

4.9.6. JARINGAN TELEKOMUNIKASI

Untuk memenuhi kebutuhan jaringan telekomunikasi yang disediakan jaringan dari PT. Telkomsel untuk seluruh pihak yang membutuhkan komunikasi dengan pihak Luar.

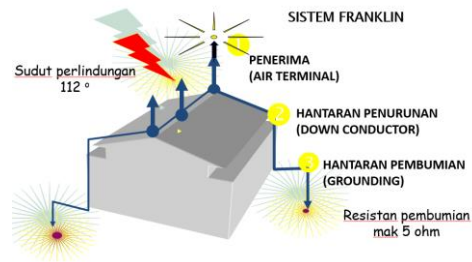


Gambar 4.37 : Sistem Jaringan

Sumber : *Google.org*

4.9.7. PENANGKAL PETIR

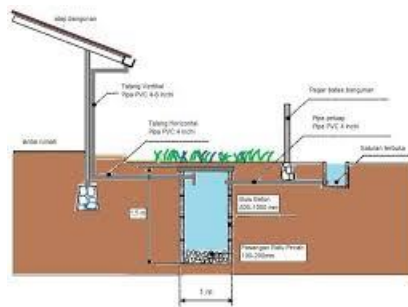
Antisipasi terhadap bahaya petir yang menyambar menggunakan sistem konvensional jenis Franklin, dengan batang tembaga yang bagian ujungnya runcing.



Gambar 4.38 : Sistem Penangkal Petir

Sumber : *Google.org*

4.9.8. DRAINASE



Gambar 4.39 : Sistem Drainase

Sumber : *Google.org*

4.9.9. SISTEM PEMBUANGAN SAMPAH

Sumber sampah pada area gedung kesenian minangkau antara lain sampah organik dan sampah anorganik. Supaya dapat mempermudah system pembuangan sampah pada area gedung maupun luar gedung, maka perancangan tempat sampah di letakkan pada titik-titik tertentu baik di dalam gedung maupun di luar area gedung. Secara preodic dapat mempermudah petugas kebersihan gedung kesenian memindahkan ketempat pembuangan sampah semntara. Yang kemudia dari TPS akan di angkut untuk dibawa ketempat pembuangan akhir (TPA).



Gambar 4.40 : Sistem Pembuangan Sampah

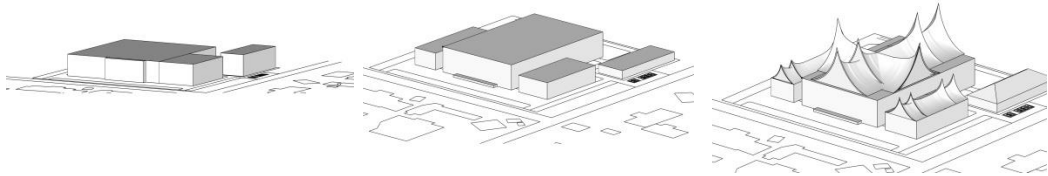
Sumber : *Google.org*

BAB V

DRAF KONSEP PERANCANGAN

Tahap awal perancangan

Perancangan gedung kesnian minangkabau adalah suatu bentuk wujud dari sebuah fasilitas yang dapat mewadahi sebagai mana di fungsikan untuk pelestarian suatu kebudayaan yang ada di dalam daerah. Perancangan gedung kesenian ini juga dikarenakan terdapat faktor-faktor dari berkurangnya minat masyarakat terutama kaum milenial akan pentingnya sebuah budaya yang telah diwariskan secara turun temurun tersebut. Dengan adanya perancangan gedung kesenian ini dengan dasar arsitektur neo-vernakular diharapkan dapat menambah kenyamanan setiap pengunjung yang berkunjung di dalamnya, dan juga dengan visual gedung yang menarik dapat menambah daya tarik masyarakat untuk memajukan daerah dan juga budaya yang ada tetap lestari.



Kesimpulan

Perancangan gedung kesenian ini dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular diharapkan mampu mewujudkan kebutuhan masyarakat dan menarik minat kaum milenial akan pentingnya menjaga kelestarian budaya lokal yang ada. Gedung kesenian ini diharapkan mampu mewadahi semua kegiatan di dalam gedung dan dapat memaksimalkan pemanfaatan pengguna ruang oleh pengguna gedung

DAFTAR PUSTAKA

1. <https://ppid.sumbarprov.go.id/home/details/2024-data-sanggar-kesenian-di-sumatera-barat.html> 19;28
2. Cindy P. Lengkong, Pierre H. Gosal, Vicky H. Makarau, 2020 “ Gedung Kesenian Minahasa Utara Arsitektur Simbolisme”, Jurnal Arsitektur DASENG vol 9, N0.1
3. La Ode Marwan, Halim, Ainussalbi Al-Ikhsan, 2021. “ Perencanaan Gedung Kesenian Dengan Pendekatan Neo-Vernakular di Kabupaten Muna”. GARIS-JURNAL MAHASISWA ARSITEKTUR (E-ISSN: 2503-3344) VOL. 6, NO 3: 289-297
4. Rotua Magdalena , “HIDUP, SENI DAN TEKS”, Jurnal Desain : Kajian Bidang Penelitian Desain, Vol. 1 No. 1, Maret 2021
5. Gusti Ayu Agung Istri Mas Prabandari, I Gede Agus Kurniawan, “ PENTINGNYA KESADARAN MENJAGA KESENIAN KHUSUSNYA KESENIAN DAERAH BALI PADA ANAK SEKOLAH DASAR DESA MENGESTA”, Jurnal seni, Vol. XVII No. 2, 2023
6. Marlijn Justin Sumampouw, Purnomo S. Hadi, 2023, “Perancangan Gedung Kesenian Dengan Konsep Analogi Dramaturgi Disalahkan” Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik, vol 03, no 1: 68- 76
7. “ TINJAUAN GEDUNG PERTUNJUKAN KESENIAN TRADISIONAL”(<https://e-journal.uajy.ac.id/2073/3/2TA09857.pdf>)
8. ‘KAJIAN TEORITIS’
(https://repository.upi.edu/20221/5/S_TB_1104148_Chapter2.pdf)
9. “ TINJAUAN PUSTAKA”
(<http://repository.unwira.ac.id/2824/3/BAB%20II.pdf>)

10. https://repository.upi.edu/29899/4/S_STR_1303674_Chapter1
11. Chaersar Dhiya Fauzan Widi, Luthfi Prayoga,2020,” *PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR-VERNAKULAR PADA BANGUNAN FASILITAS BUDAYA DAN LINGKUNGAN*”, JAZ Jurnal Arsitektur Zonasi, vol.3, no.3 ,382:390
12. “TINJAUAN TEORIKAL ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DAN BANGUNAN ADAT SASAK, (https://e-journal.uajy.ac.id/25194/4/15%20011%205849_3.pdf)
13. Azzahra Putri Laksana, Intan Kusningayu, Andarita Rolalisasi,”*KAJIAN LITERATUR TERHADAP GEDUNG PERTUNJUKAN BERDASARKAN STANDAR PERATURAN MENTRI PARIWISATA NO.17.TAHUN 2015*”, *JURNAL TEKNIK GRADIEN, Vol.16,No.01, April 2024, hal 80-83.*
14. Nyoman Ratih Prajnyani Salain,2017 “ PAHAM ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI ERA POST MODERN”(https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir)
15. Nurhayatu Nufut Alimin,,” *MASJID RAYA SUMATERA BARAT SEBAGAI SIMBOL PERSATUAN MUSLIM DI SUMATERA BARAT*”, VOL.1 NO 1 JUNI 2016
16. Ghiffari Goldra,Lutfi Prayogi, “KONSEP NEO VERNAKULAR PADA BANDAR UDARA SOEKARNO HATTA DAN BANDAR UDARA JUANDA”, *JURNAL LINERS*< vol.4,no1,maret 2021, 36:42
17. “PENDAHULUAN” (<http://scholar.unand.ac.id/49220/2/BAB%201.pdf>)
18. Anggi Warsito , 2023, (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/02/07/mengenal-rumah-gadang-beserta-keunikannya>)
19. Dwi Rini Sovia Firdaus, Djuara P.Lubis, Djoko Susanto, Endriatmo Soetarto, “ POTRET BUDAYA MASYARAKAT MINANGKABAU BERDASARKAN

KEENAM DIMENSI DAN BUDAYA HOFTEDE”,
(<https://core.ac.uk/download/pdf/296554067.pdf>)

20. Edhi Prasetya, Wahyu Dewanto, Kiki Khunti Lestari, “makna dan filosofi ragam hias rumah tradisional minangkabau di nagari sumpur batipuh tanah datar”, ROSTIC Jurnal Arsitektur, vol.3, no.2, 2023, 73-87
21. Annisa N ,Amirza N, Novita S,Fattia D, Novella I, Alhamda Z.M, Diliarosta.S, “ETHNOSCIENCE ANALYSIS OF RUMAH GADANG CONTRUCTION BASED ON MINANGKABAU NATURAL LOKAL WISDOM”, SEMESTA *journal of science education and teaching*, vol.5 no.2,2022
22. Vicky Amalihadi, “ PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN”,
(http://eprints.undip.ac.id/66180/7/VICKY_AMALIHADI_21020113140142_BA_B_IV.pdf)
23. Windy Noviani, “LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN”,
([http://eprints.undip.ac.id/46899/7/7\) Windy Noviyani \(21020111120027\) BA_B_VI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/46899/7/7) Windy Noviyani (21020111120027) BA_B_VI.pdf))
24. David Wibowo , “ ANALISIS DAN PEMRAGRAMAN ARSITEKTUR”,
(<https://repository.unika.ac.id/25106/4/14.A1.0006%20Ie%2C%20David%20Wibowo%20-%20BAB%20III.pdf>)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : RAHMAD HIDAYAT
Tempat, Tanggal Lahir : LUBUK GADANG, 09-07-1999
Alamat : JORONG LUBUK GADANG, KAC. SANGIR, KAB.
SOLOK SELATAN, SUMATERA BARAT
No. Hp : 082261142485
E-mail : rahmadhidayatar@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD 02 YTKA BUKIT SEMBILAN TAHUN 2006-2013
2. SMP 01 YTKA TAHUN 2013-2016
3. SMA 03 SOLOK SELATAN TAHUN 2016- 2019
4. UIN WALISONGO SEMRANG TAHUN 2019- SEKARANG



GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU

**PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR**

Kabupaten Solok-Selatan merupakan kabupaten hasil pemekaran pada tahun 2004. Kabupaten Solok-Selatan menyimpan banyak kekayaan kesenian tradisional yang menjadi potensi didalam daerah yang harus dikembangkan. Kabupaten Solok-Selatan yang berada di Provinsi Sumatra Barat merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia yang menjunjung tinggi kesenian, budaya serta kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakatnya. Selain itu terdapat 76 sangar seni dan terdapat 9 suku adat minang yang tersebar di Kabupaten Solok-Selatan. Kabupaten Solok-Selatan belum terdapat fasilitas yang mempuni seperti gedung kesenian sebagai wadah masyarakat dalam pengembangan kebudayaan daerah, dikarenakan kabupaten ini merupakan kabupaten yang sedang berkembang. berdasarkan rekapitulasi potensi seni budaya di kabupaten Solok-Selatan Tahun 2015, kabupaten ini belum memiliki gedung kesenian hingga sampai saat ini.)



Tidak ada tempat khusus sebagai wadah pengembangan kesenian di dalam daerah



Kurangnya fasilitas yang memadai



Kurangnya kapasitas dan tempat bagi pemilik sangar" seni budaya



Kurangnya kesadaran untuk melestarikan kebudayaan daerah terutama kaum muda sebagai penerus



IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
NAMA	RAHMAD HIDAYAT	LATAR BELAKANG	1	
NIM	1904056002			
TTD				

KONSEP BANGUNAN



Bentuk gonjong yang runcing diibaratkan sebagai harapan untuk mencapai Tuhan.

Bentuk gonjong yang menyerupai tanduk kerbau melambangkan penghormatan kepada kerbau yang telah membantu masyarakat Minangkabau dalam adu kerbau.

Simbol keturunan Minang

Atap gonjong menjadi simbol bahwa masyarakat yang merantau ke luar Sumatra Barat memiliki keturunan Minang. Atap gonjong dirancang untuk menyesuaikan dengan iklim tropis di wilayah Sumatera Barat.

Minangkabau memiliki Ciri Khas Arsitektur

Rumah gadang, yang merupakan salah satu warisan budaya Minangkabau, memiliki ciri khas atap melengkung dan struktur yang kuat. Pertama-tama, transformasi ini dimulai dengan memodernisasikan struktur asli yang semulanya dari kayu menjadi struktur beton bertulang, termasuk dinding, namun tetap mempertahankan atap dengan ciri khas gonjongnya, serta tetap mempergunakan ornamen di beberapa sisinya. Hal dilakukan untuk memastikan bentuk artistik ciri khas budaya Minangkabau tetap ada, seperti ukiran kayu yang rumit yang menggunakan material lokal.

Area Pendukung dan Fasilitas Modern

Untuk menunjang operasional gedung pertunjukan seni, perlu ditambahkan beberapa area dan fasilitas modern:

- Ruang Ganti dan Kamar Mandi: Pembangunan ruang ganti untuk seniman dan fasilitas kamar mandi yang memadai untuk penonton.
- Area Lobi dan Penjualan Tiket: Mendesain area lobi yang nyaman dan fungsional, dengan tempat untuk penjualan tiket dan ruang tunggu bagi pengunjung.

Penghargaan terhadap Budaya Lokal

Selama seluruh proses transformasi, penting untuk tetap menonjolkan nilai-nilai budaya dan tradisi Minangkabau. Hal ini dapat dicapai melalui program-program seni yang menampilkan tarian, musik, dan seni lokal, serta kolaborasi dengan seniman lokal.

Transformasi rumah gadang menjadi gedung pertunjukan seni bukan hanya sekadar renovasi fisik, tetapi juga upaya untuk menghidupkan kembali dan merayakan warisan budaya sambil membuka ruang bagi kreativitas dan pertunjukan modern. Dengan pendekatan yang bijaksana, gedung ini dapat menjadi ikon baru yang menyatukan masa lalu dan masa depan



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

KONSEP BANGUNAN

LEMBAR

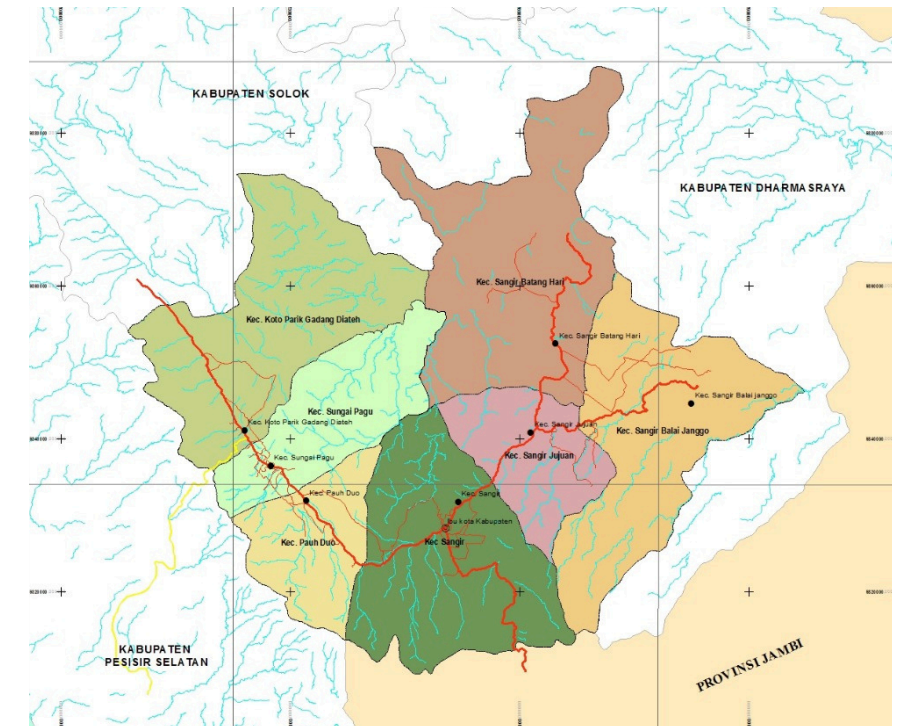
2

DISAHKAN

REGULASI TAPAK



Lokasi yang berada di jalan. Padang Aro –Sungai Penuh dan jalan. Bangun Rejo, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Tapak digunakan untuk di bangun gedung kesenian baru dari lahan kosong yang tersedia. Tapak berbentuk persegi empat dengan luasan 10.000m², berdampingan dengan kantor DPRD Kabupaten Solok-Selatan, PORES, Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman, KEMENAG, dan perkebunan kopi, kelapa sawit dan jagung milik masyarakat. Kondisi tapak dari lahan tersebut memiliki kontur tanah yang datar.



ANALISA PERATURAN TAPAK
 Luas Tapak :10.000m²
 KDB :60% x 10.000m²= 6000m²
 KDH :40% x 10.000m² = 4000m²
 KLB : 5 x 6000m² = 30.000m²
 Jumlah Lantai :30.000m²/4000m²=7 Lantai
 GSB : 17,5 m
 GSS : 2 m



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
 DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
 NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA RAHMAD HIDAYAT
 NIM 1904056002
 TTD

JUDUL GAMBAR

REGULASI TAPAK

LEMBAR

3

DISAHKAN

ANALISA SITE

AKSEBILITAS

Akses menuju tapak, lokasinya termasuk mudah untuk dijangkau karena posisinya yang berada di jalan antar provinsi Sumatera Barat-Jambi atau jalan lintas provinsi.

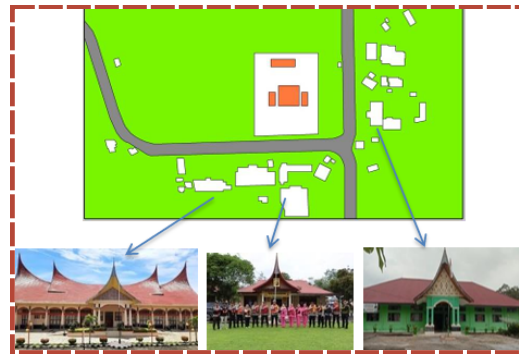


Respon:

- Pelebaran sirkulasi dari jalan Padang Aro-Sungai Penuh untuk akses lokasi tapak.
- Penyediaan sirkulasi pejalan kaki menuju tapak di pinggir jalan masuk dan keluar gedung kesenian.
- Pemisahan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki untuk menuju ke tapak.
- Posisi ME berada di samping sebelah kiri area gedung kesenian.
- Posisi pintu masuk area gedung kesenian di bagian depan sebelah kanan dan pintu keluar di sebelah kiri.
- Akses jalan di dalam area gedung kesenian memiliki lebar 5 meter.

BANGUNAN SEKITAR

Penggunaan bangunan sekitar lokasi tapak merupakan kawasan perkantoran, sehingga nantinya lokasi gedung kesenian ini berdampingan dengan kantor-kantor dinas pegawai pemerintahan.



Respon:

- Menyediakan tempat berkumpul yang bisa di jadikan sebagai wadah untuk menjalin hubungan kekeluargaan yang lebih erat 47 antara masyarakat di lingkungan sekitar terutama anak muda, seniman dan budayawan.
- Bangunan ini berada di sekitar bangunan yang masih berkonsep tradisional untuk itu gedung kesenian ini akan di bangun menggunakan konsep neo-vernakular untuk menjadikan bangunan lebih modern tanpa harus menghilangkan unsur budaya yang ada untuk menuju go internasional.
- Memanfaatkan penghawaan secara optimal dari vegetasi tanaman yang ada di sekitar lingkungan tapak.

KEBISINGAN

Jalan lokal yang biasa di pakai untuk akses menuju lokasi site tingkat kebisingan sedang, walaupun sering digunakan masyarakat sekitar maupun yang berasal dari luar daerah. Hal ini terjadi karena lokasi site yang berada di pinggir jalan antar provinsi sehingga suara yang masuk langsung kelingkungan gedung kesenian.



Respon:

- Perlunya ditambahkan tanaman dan pepohonan pada bagian sekitar, terutama pada lokasi yang dekat dengan pinggir jalan tujuannya untuk mengurangi tingkat kebisingan yang langsung pada tapak sebagai peredam suara alami.
- Penataan bangunan, yaitu dengan memberikan ruang dan jarak antara bangunan dan jalan yang menjadi sumber kebisingan.
- Penggunaan peredam suara buatan pada beberapa ruangan pada bangunan utama.

VIEW

Lokasi site yang berdampingan dengan bebrapa kantor dinas dan perkebunan warga yang memiliki pemandangan yang arsi dan juga lokasi site yang berada di kaki gunung kerinci, sehingga ketika melihat pemandangan disekitarnya akan selalu mengingatkan akan kebesaran Tuhan yang Maha Esa yang telah menciptakannya.



Respon:

- ☑ Menjaga dan melestarikan vegetasi yang ada di lingkungan sekitar site, agar terus terjaga tetap asri dan alami.
- ☑ Lalu adanya penambahan vegetasi-vegetasi baru untuk memperindah lokasi tapak

ARAH ANGIN DAN MATAHARI

Angin yang berhembus dari arah timur laut cukup kencang, hal ini dikarenakan dari arah timur laun masih terdapat banyaknya pepohonan yang terjaga di sekitar lingkungan site. Sehingga udara yang tertiuap membawa udara segar dan sejuk tanpa polusi.



Arah Angin

Matahari

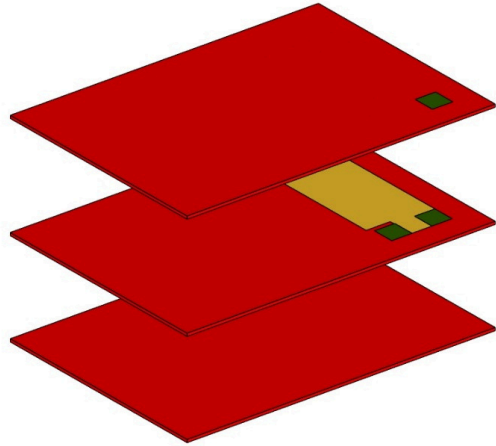
Respon:

- Menggunakan penghalang bangunan baik itu shading maupun vegetasi tanaman pada arah bangunan yang menghadap langsung kearah matahari.
- Menggunakan material penutup atap yang tidak menyerap panas sehingga membuat bagian dalam bangunan terasa sejuk.
- Penerapan bentuk atap rumah gadang dengan kemiringan sekitar 60% yang dapat memberikan rasa kenyamanan dalam ruang di suatu bangunan .



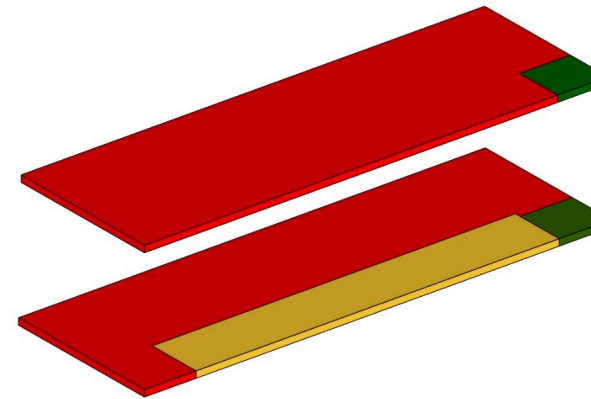
KONSEP ZONASI

AUDITORIUM



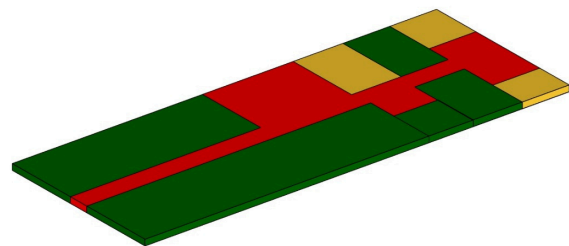
- Basement,
- Lt.1.resepsionis, musholla, toilet, ruang pertunjukan, ruang pemerintahan (ada gudang, ruang persiapan, ruang make up, toilet, ruang crew, ruang staf tata rias, ruang pantry)
- Lt.2 resepsionis, ruang tamu, ruang studio tari, studio drama, studio musik, ruang workshop, mini galeri, pantry, toilet

KANTIN



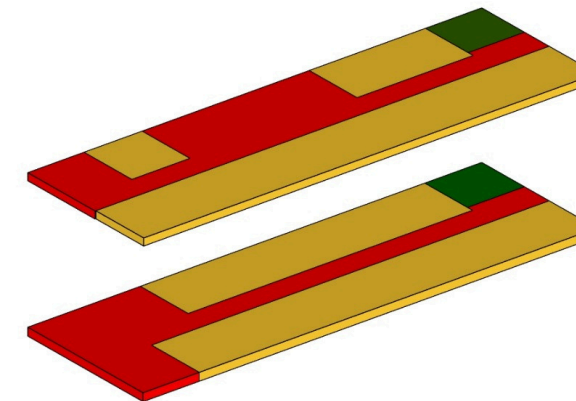
- Lt.1 Kantin,
- Lt. 2 oleh oleh, Toilet

MES



Kamar, toilet, ruang istirahat ob ruang staf, pantry, gudang.)

GEDUNG PENGELOLAAN



- Gedung pengelolaan ruang para staf, ruang rapat, ruang tamu toilet dan resepsionis

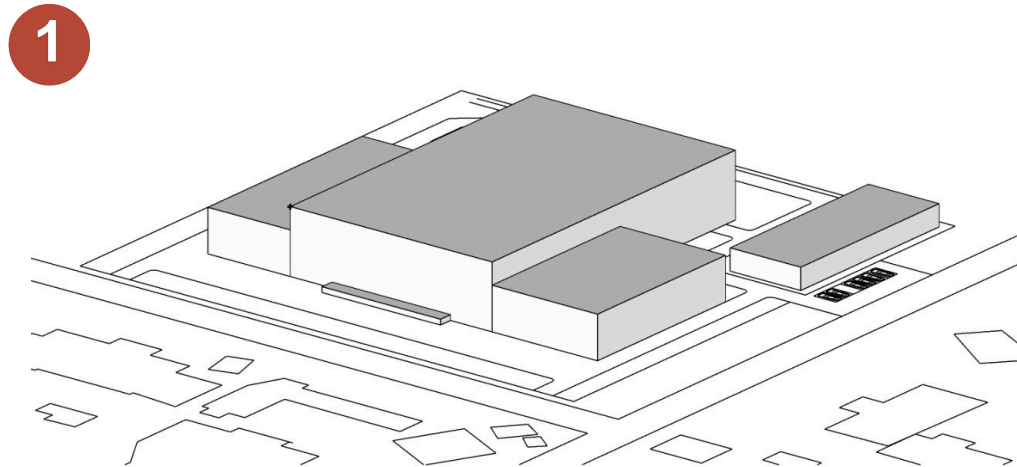
● Privat

● Semi Privat

● Publik

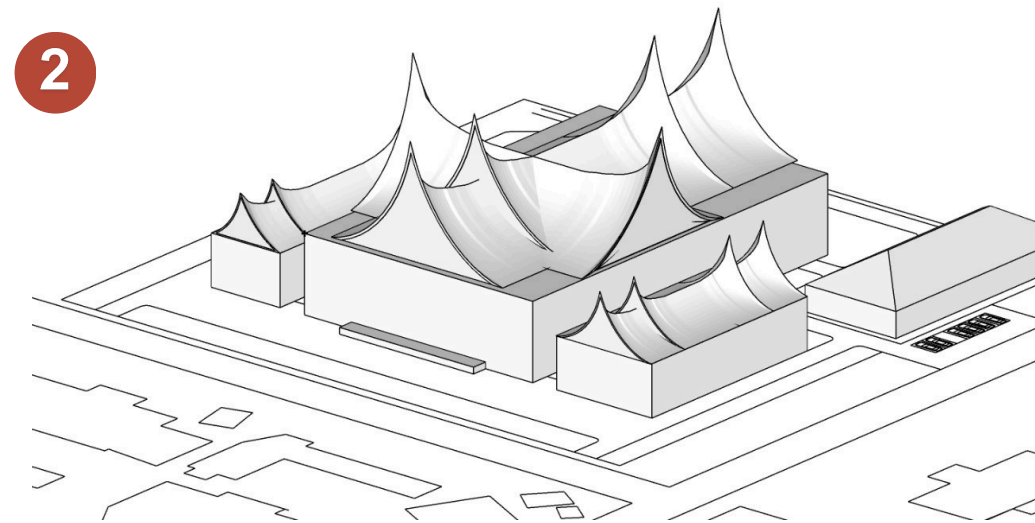


TRANSFORMASI DESAIN



MASSA AWAL

Penyesuaian massa bangunan terhadap site dengan bentuk kotak sebagai upaya pemaksimalan lahan produktif

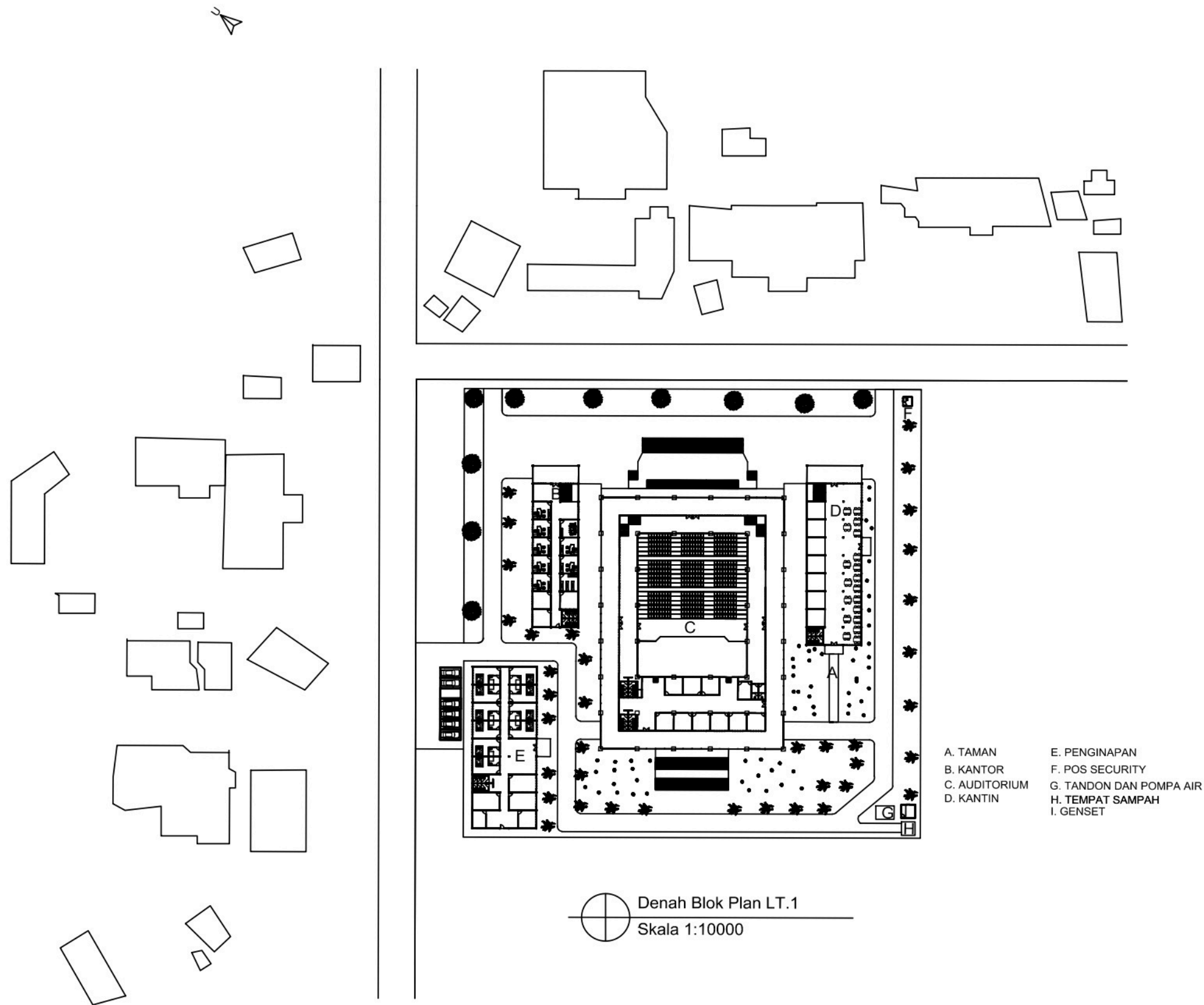


LOKALITAS

Memodernisasikan struktur asli yang semulanya dari kayu menjadi struktur beton bertulang, termasuk dinding, namun tetap mempertahankan atap dengan ciri khas gonjongnya, serta tetap mempergunakan ornamen di beberapa sisinya. Hal dilakukan untuk memastikan bentuk artistik ciri khas budaya Minangkabau tetap ada, seperti ukiran kayu yang rumit yang menggunakan material lokal.



BLOCKPLAN



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

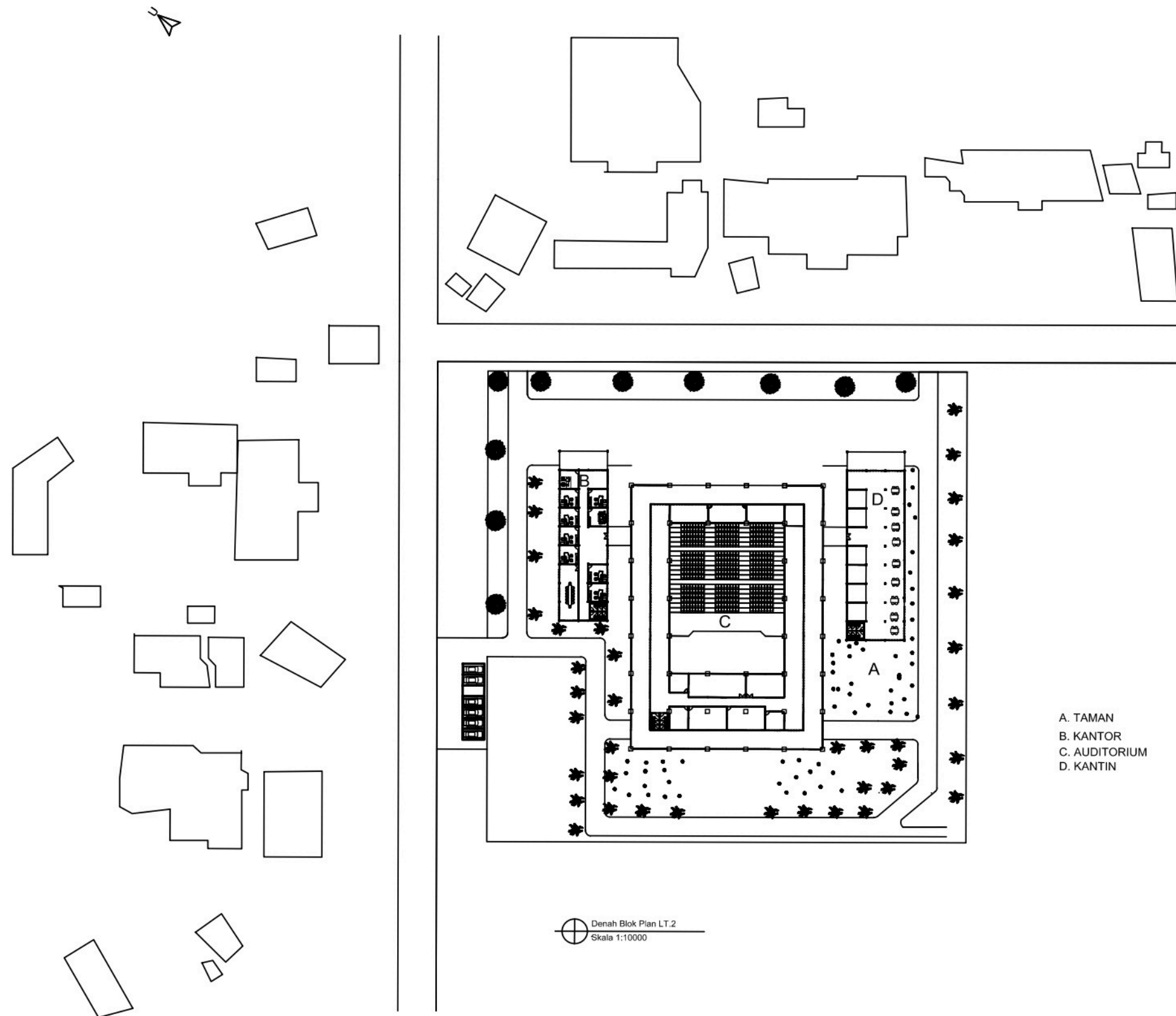
BLOCKPLAN

LEMBAR

7

DISAHKAN

BLOCKPLAN



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
 DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
 NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

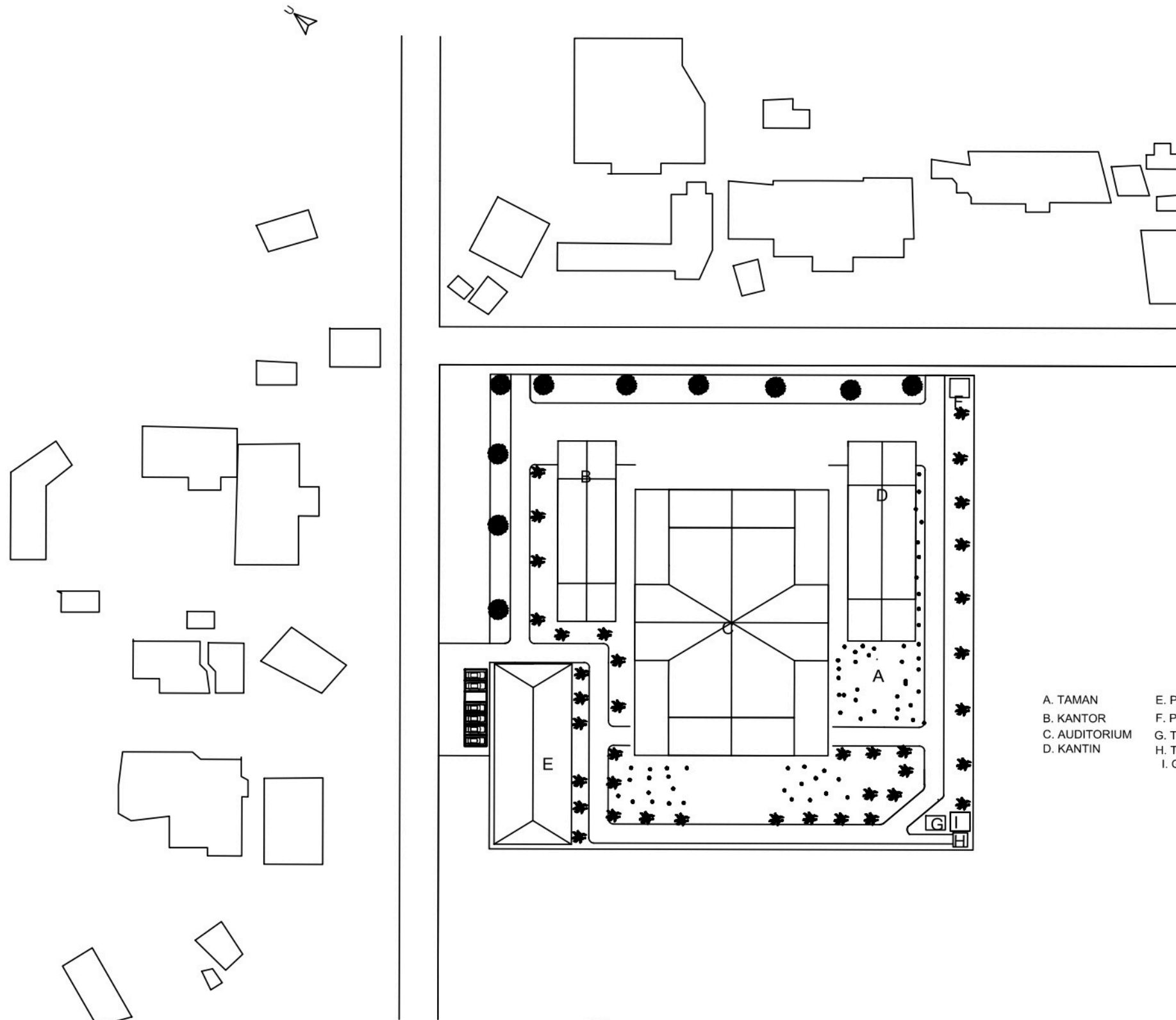
BLOCKPLAN

LEMBAR

8

DISAHKAN

DENAH SITEPLAN



- A. TAMAN
- B. KANTOR
- C. AUDITORIUM
- D. KANTIN
- E. PENGINAPAN
- F. POS SECURITY
- G. TANDON DAN POMPA AIR
- H. TEMPAT SAMPAH
- I. GENSET

Denah Site Plan
Skala 1:10000

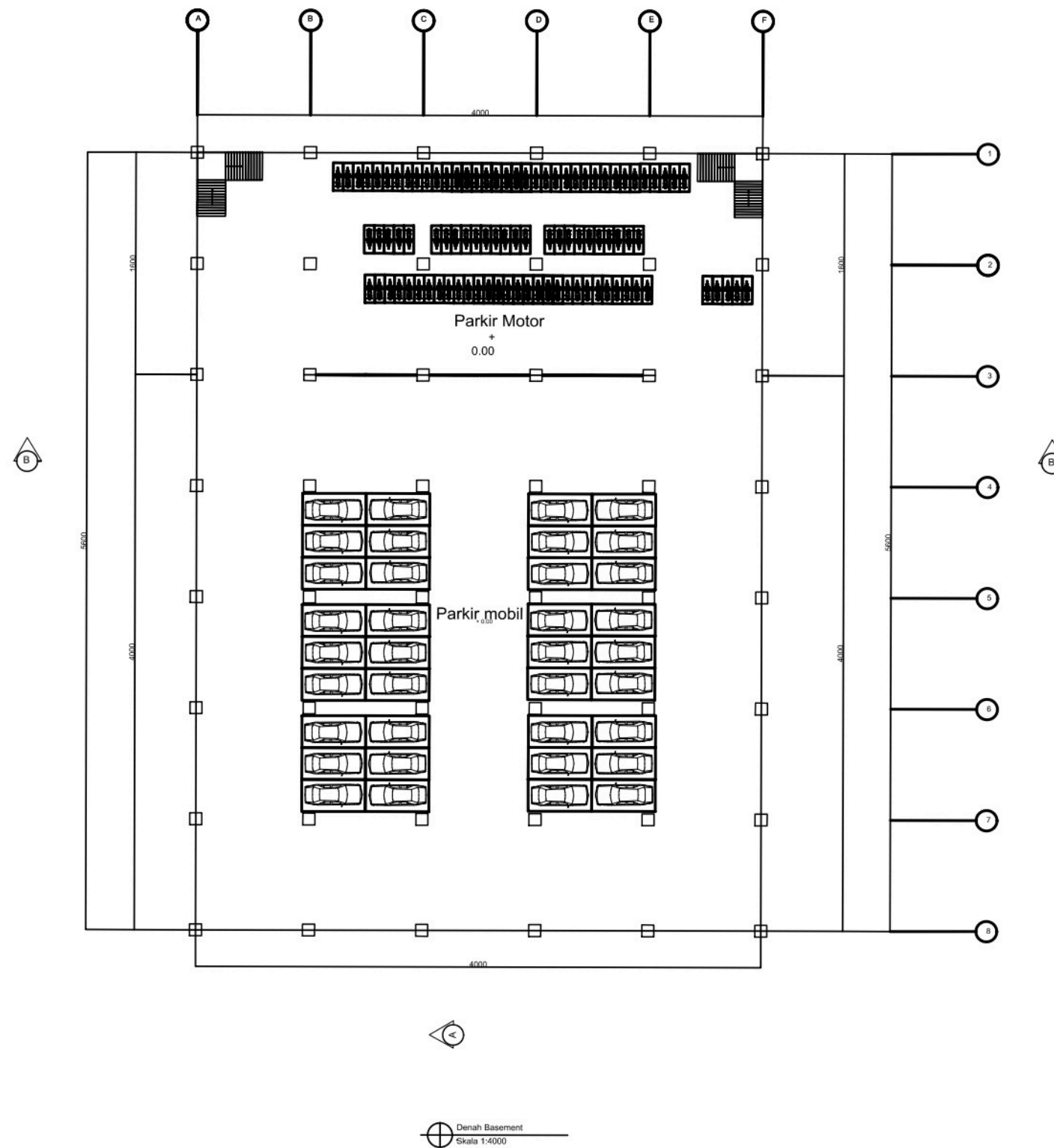


PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
NAMA	RAHMAD HIDAYAT	DENAH SITEPLAN	9	
NIM	1904056002			
TTD				

DENAH BASEMENT



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
 DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
 NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

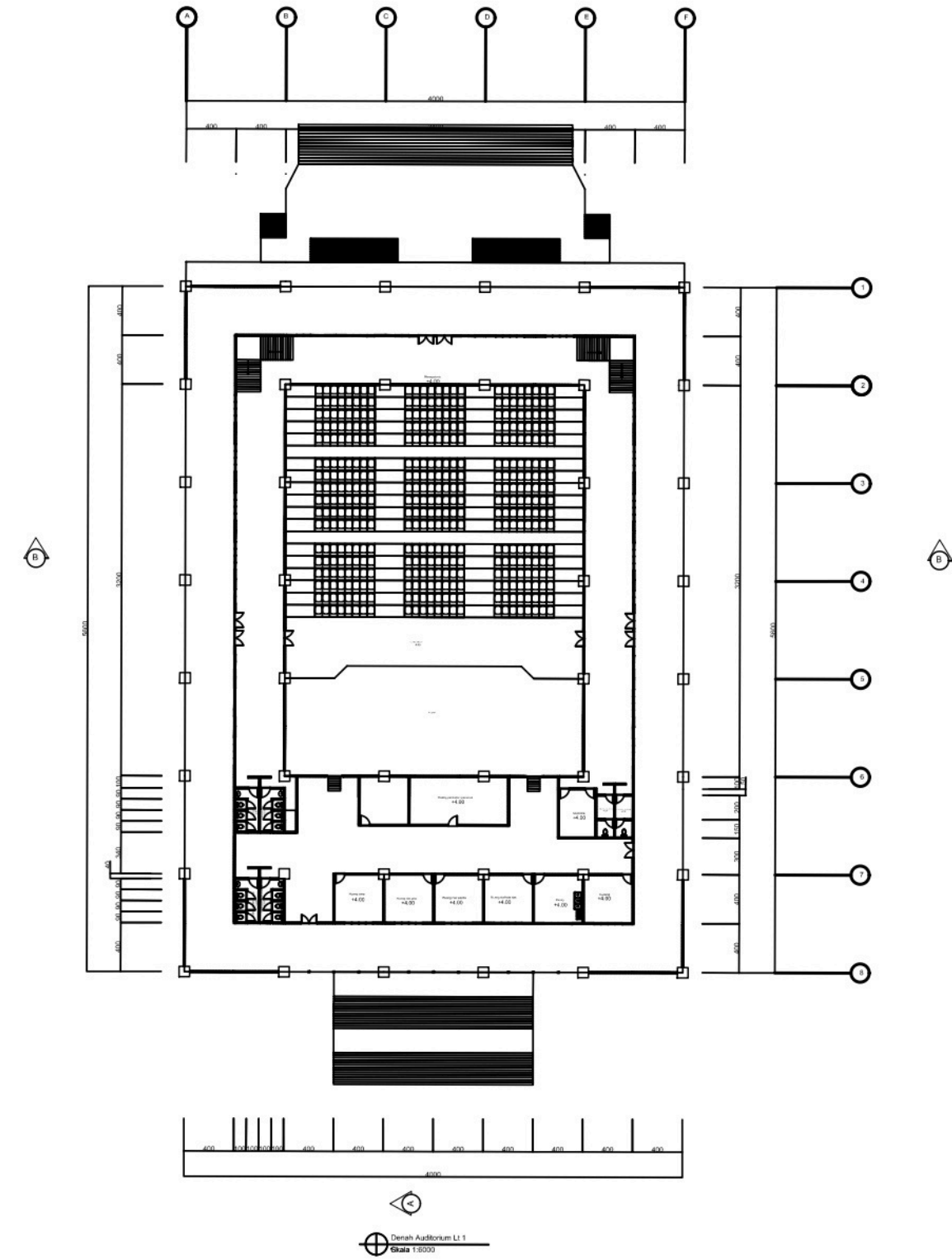
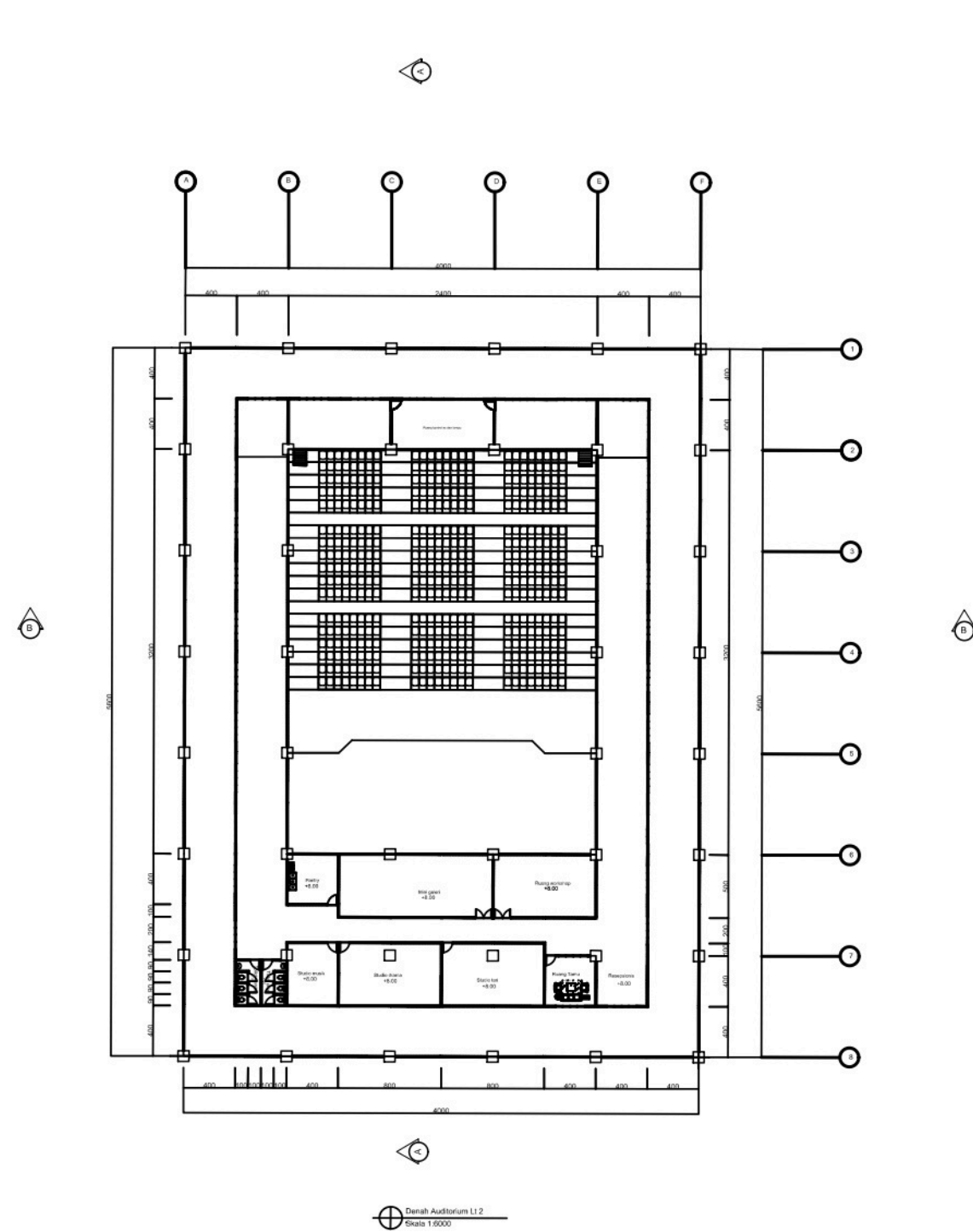
DENAH BASEMENT

LEMBAR

10

DISAHKAN

DENAH AUDITORIUM



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

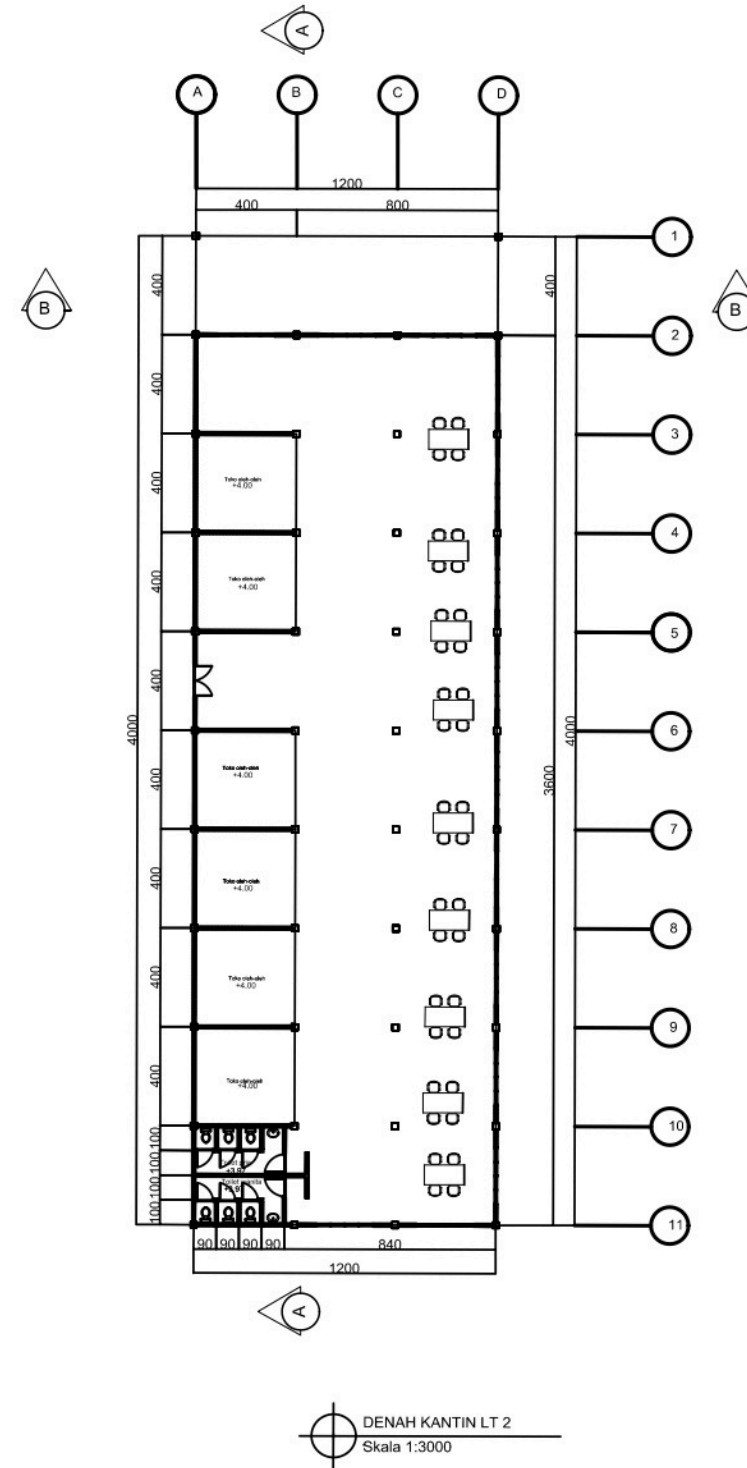
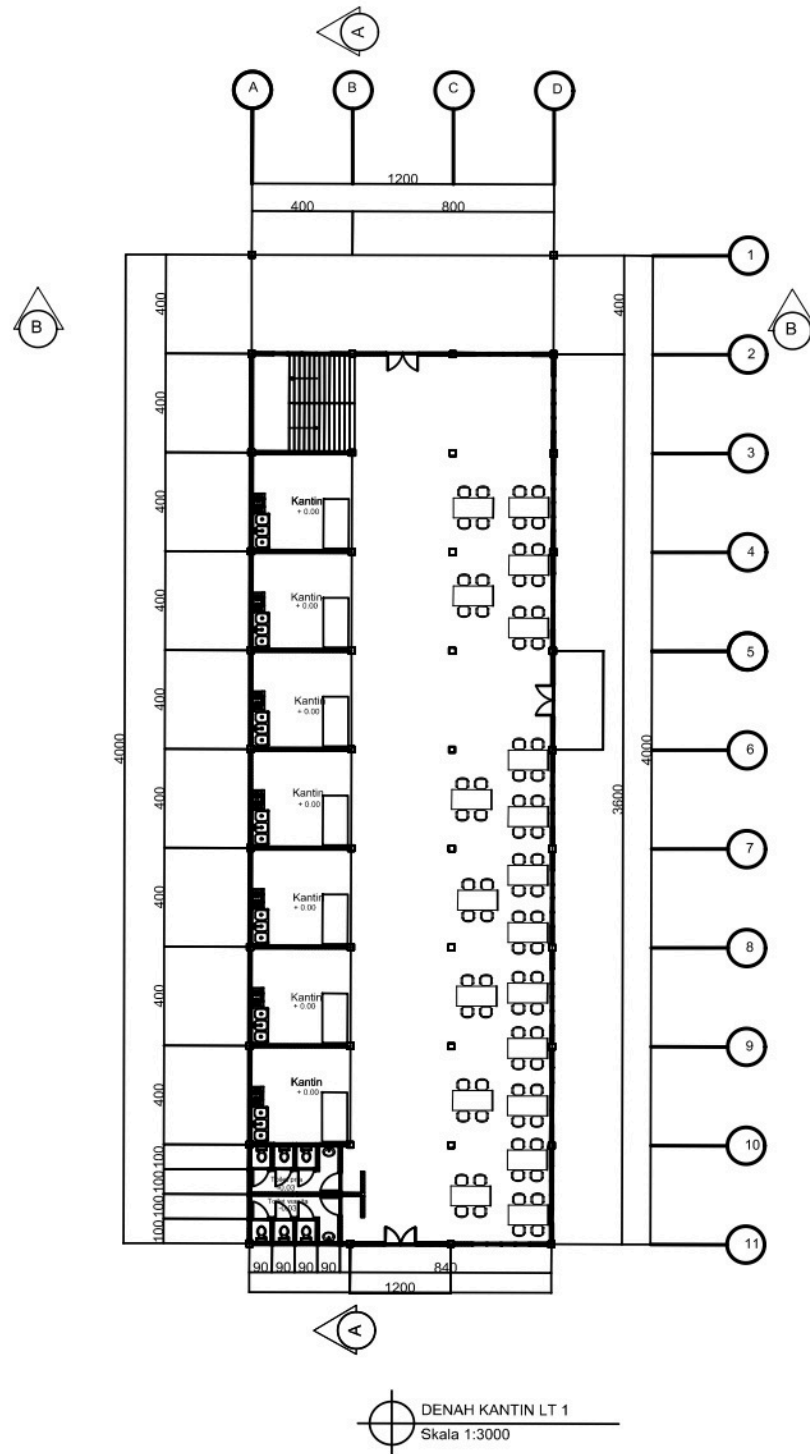
DENAH BASEMENT

LEMBAR

11

DISAHKAN

DENAH KANTIN



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

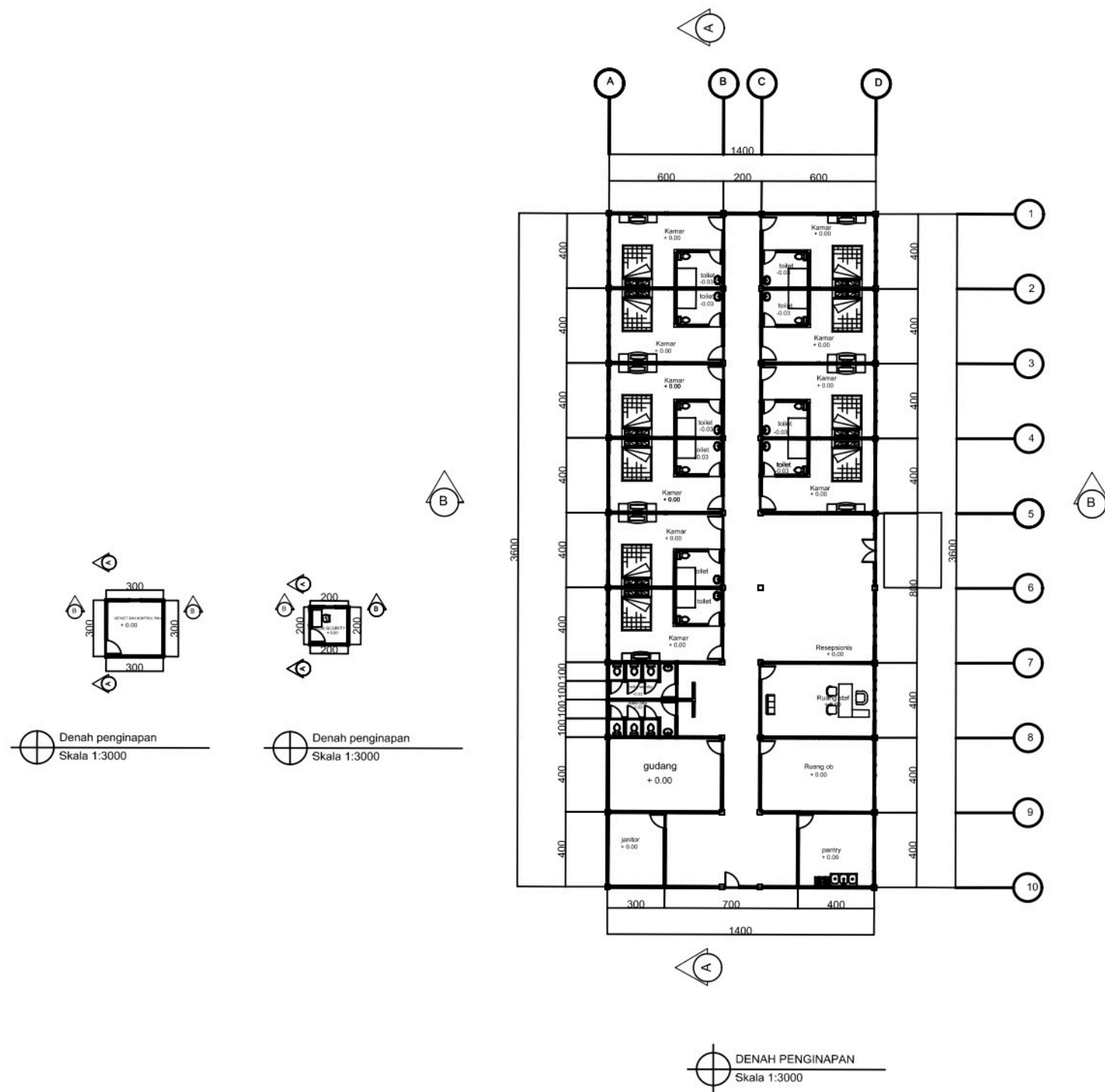
DENAH KANTIN

LEMBAR

12

DISAHKAN

DENAH PENGINAPAN



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

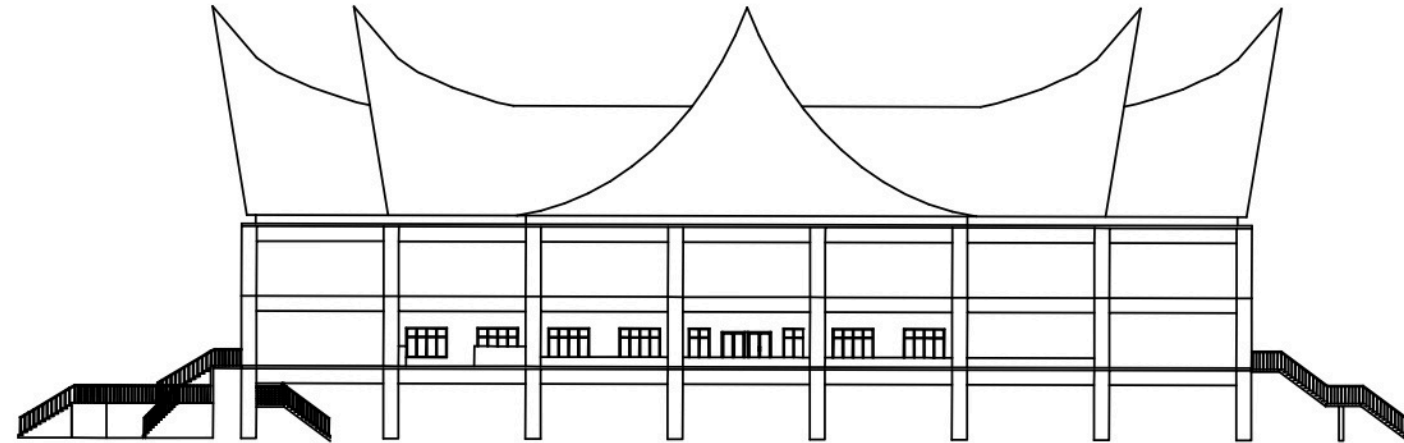
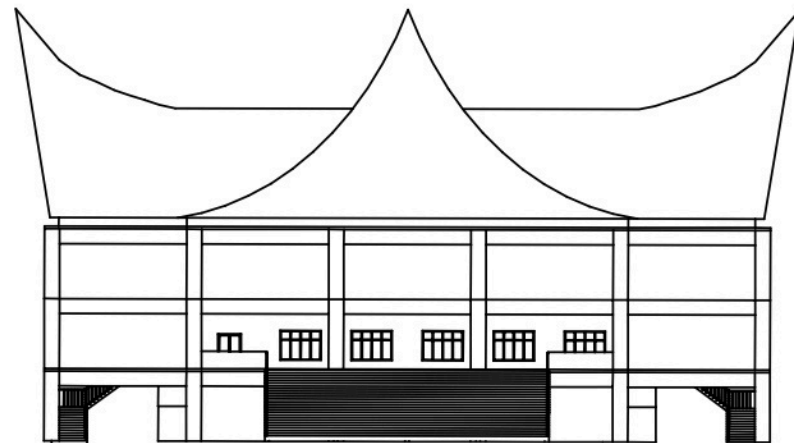
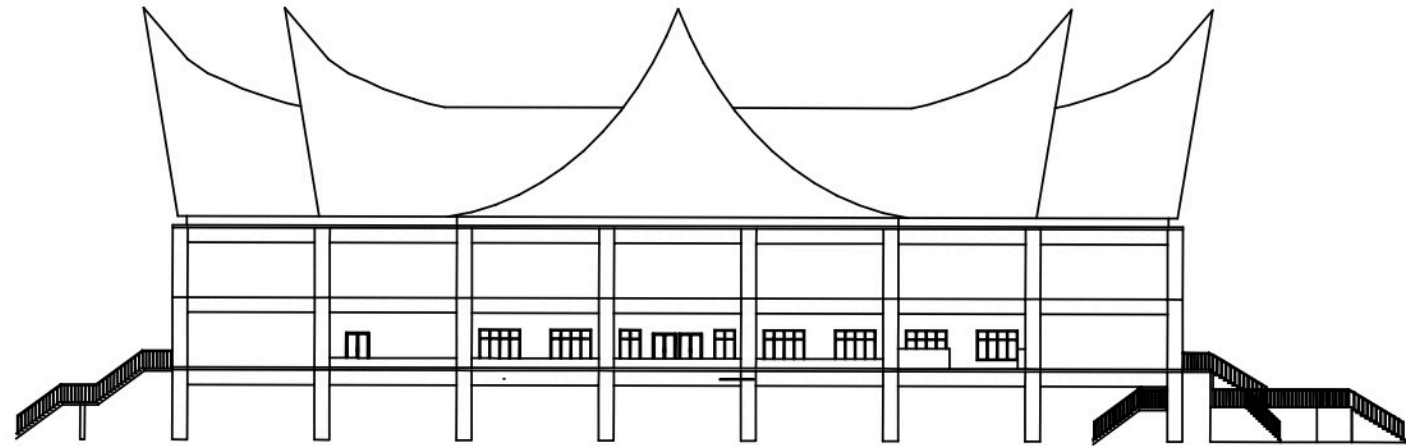
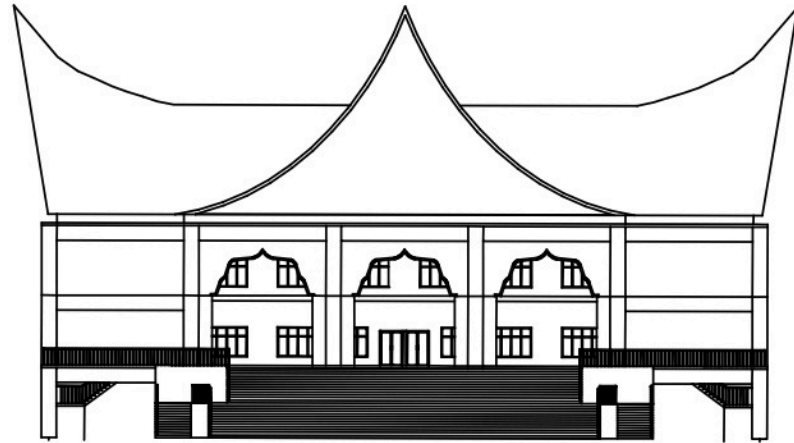
DENAH PENGINAPAN

LEMBAR

13

DISAHKAN

TAMPAK BANGUNAN



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

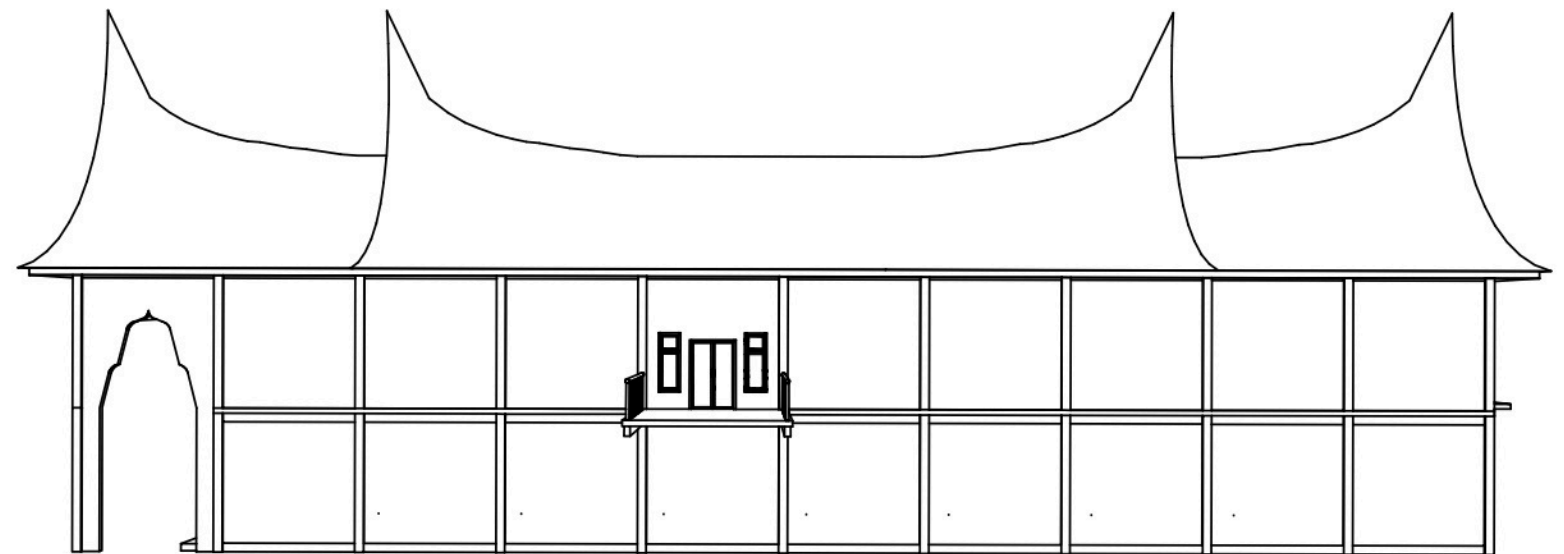
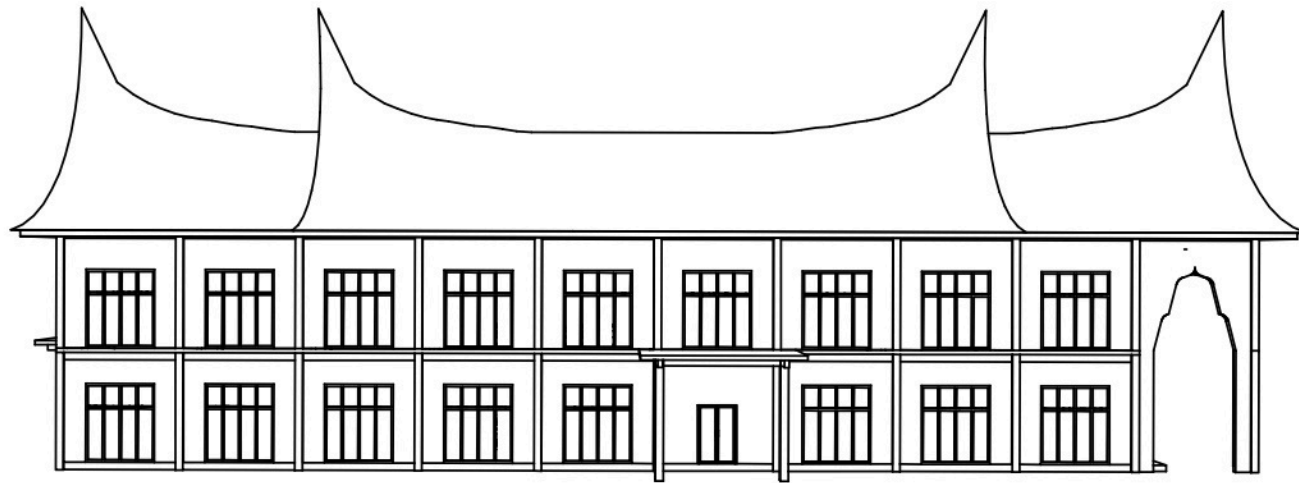
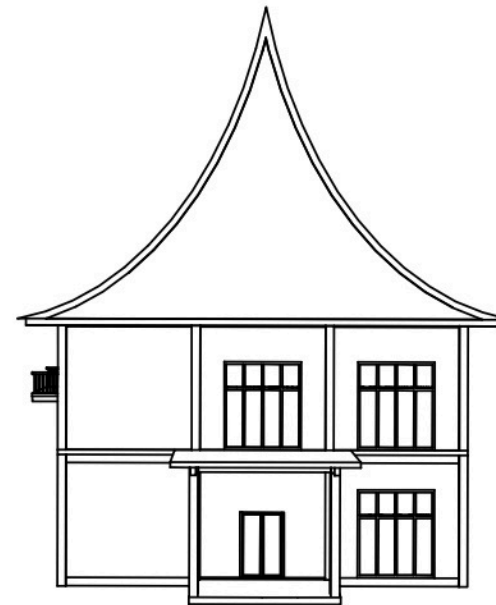
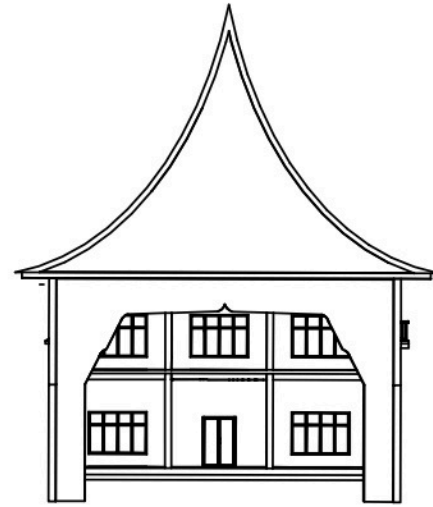
TAMPAK BANGUNAN

LEMBAR

15

DISAHKAN

TAMPAK BANGUNAN



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

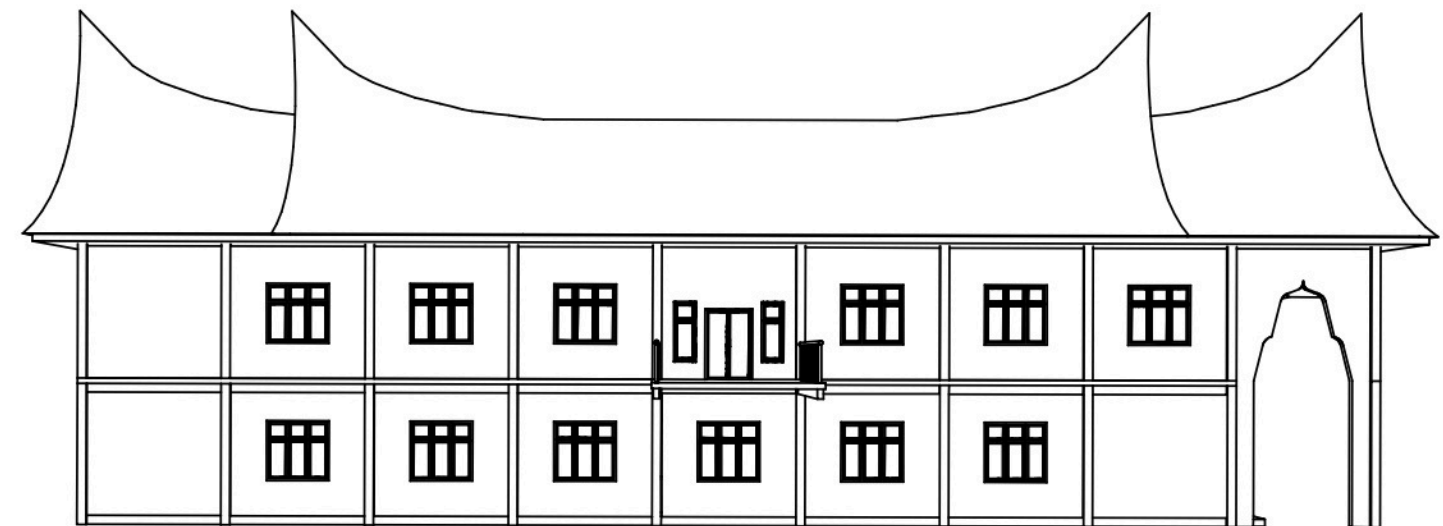
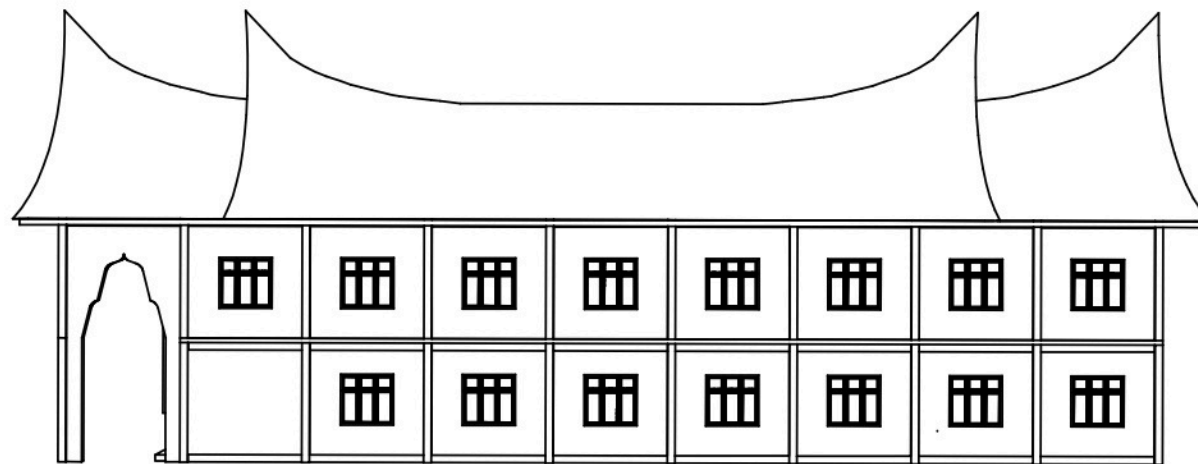
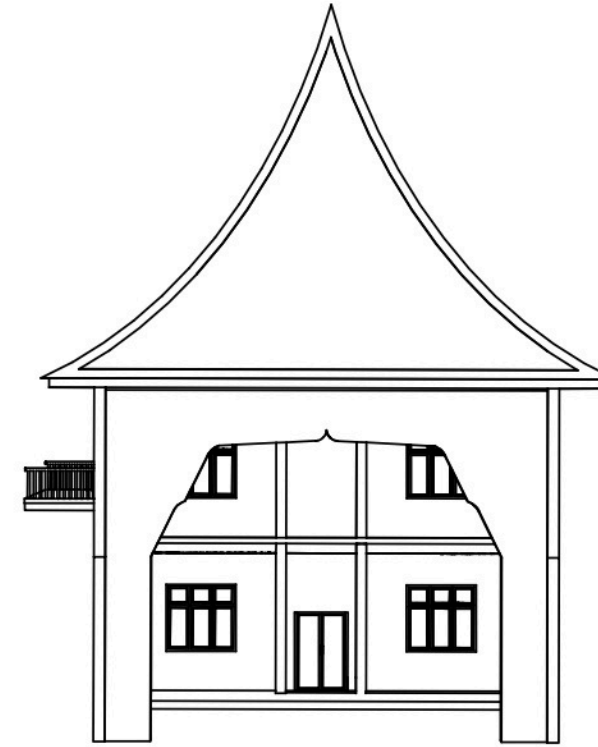
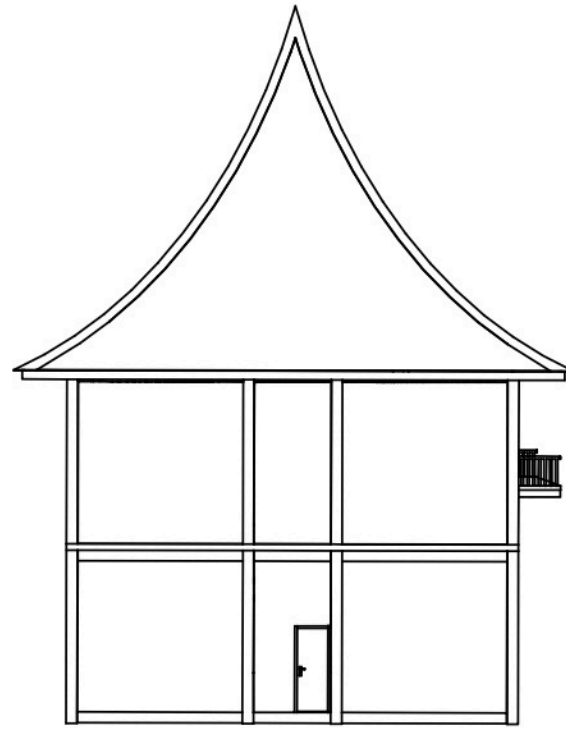
TAMPAK BANGUNAN

LEMBAR

16

DISAHKAN

TAMPAK BANGUNAN



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

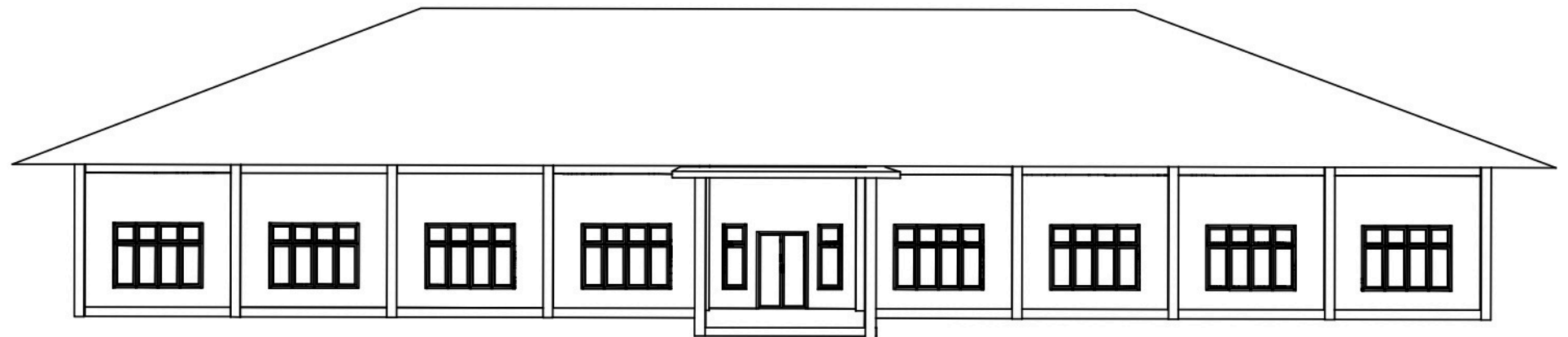
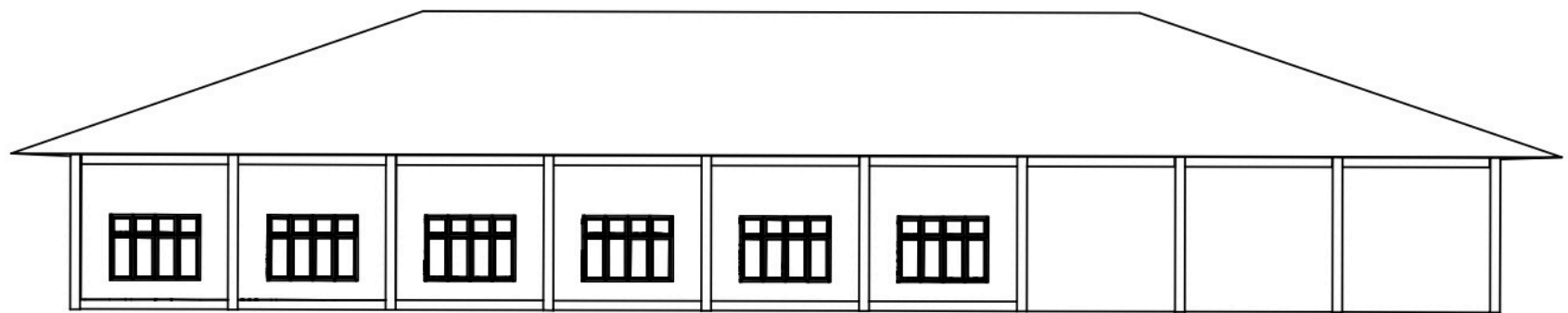
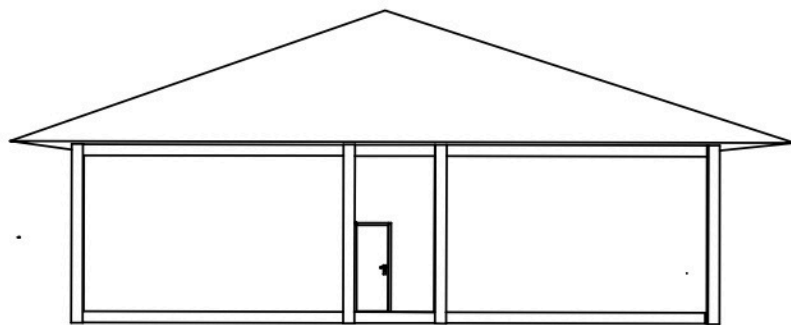
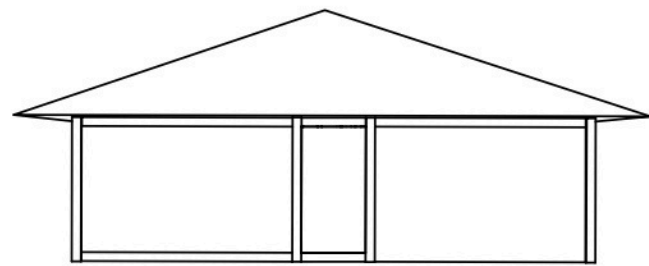
TAMPAK BANGUNAN

LEMBAR

17

DISAHKAN

TAMPAK BANGUNAN



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

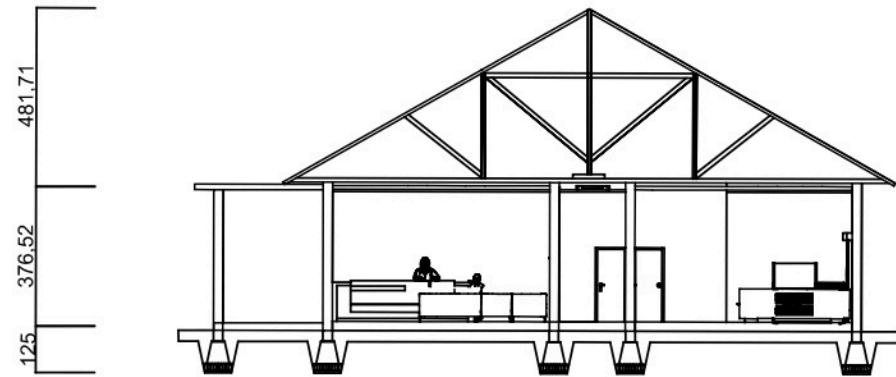
TAMPAK BANGUNAN

LEMBAR

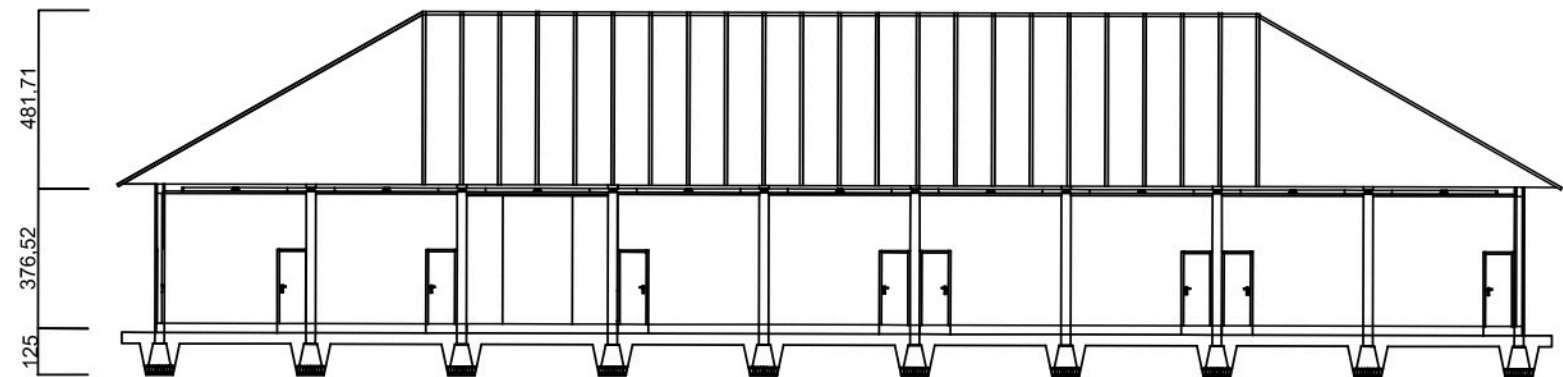
18

DISAHKAN

POTONGAN BANGUNAN



⊕ POTONGAN A A MES
Skala 1:2000



⊕ POTONGAN B B MES
Skala 1: 2000



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

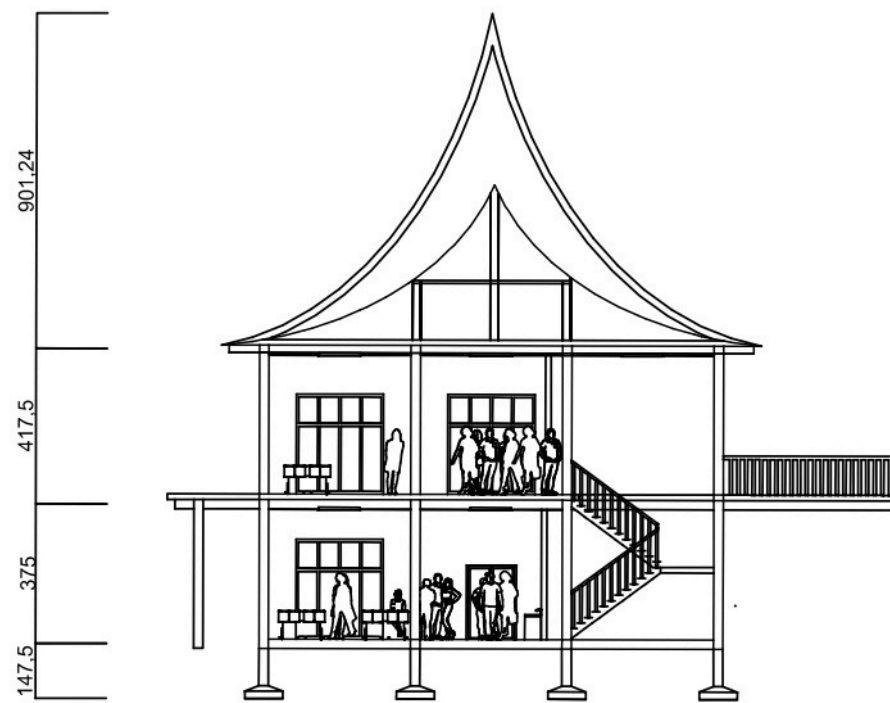
POTONGAN BANGUNAN

LEMBAR

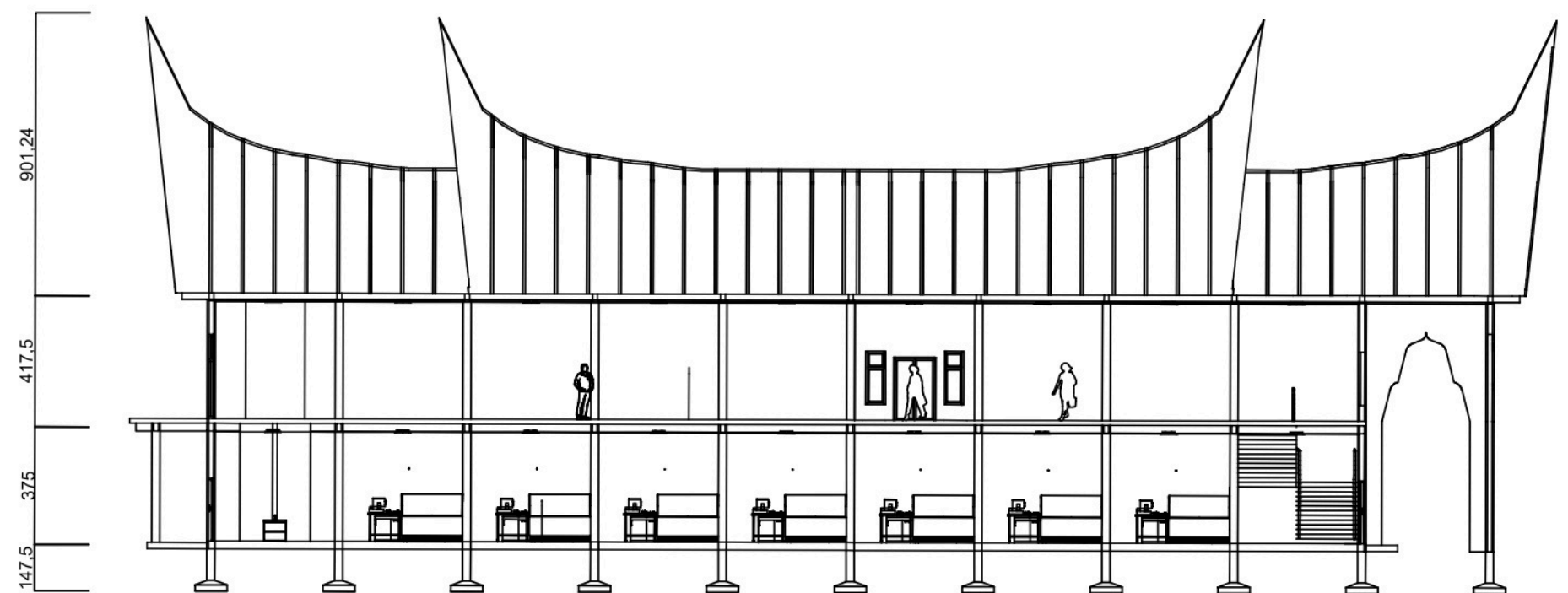
19

DISAHKAN

POTONGAN BANGUNAN



⊕ POTONGAN A-A KANTIN
Skala 1:2000



⊕ POTONGAN B-B KANTIN
Skala 1:2000



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

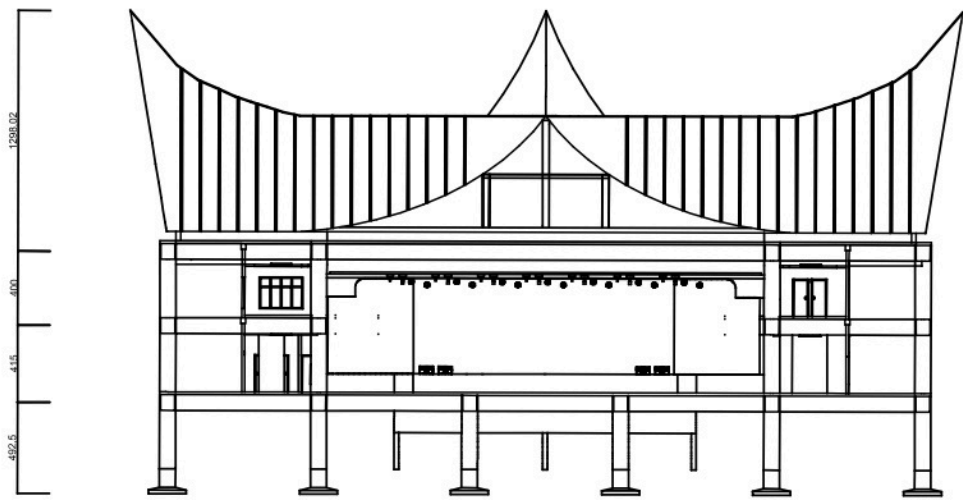
POTONGAN BANGUNAN

LEMBAR

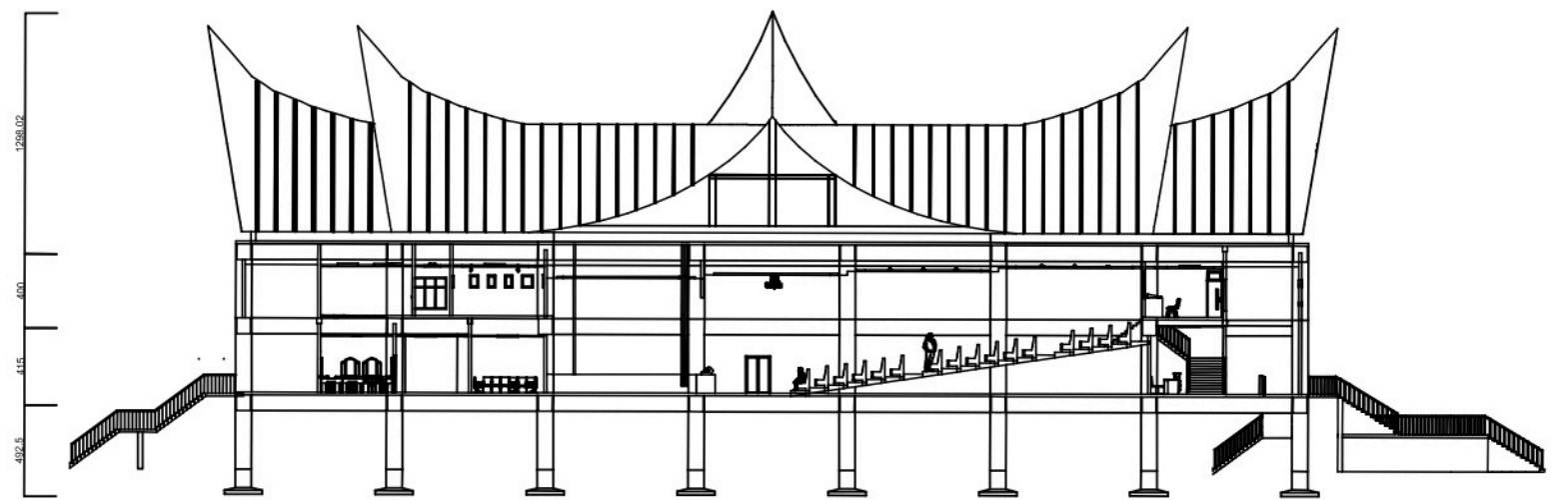
20

DISAHKAN

POTONGAN BANGUNAN



POTONGAN A-A AUDITORIUM
Skala 1:4000



POTONGAN B-B AUDITORIUM
Skala 1:4000



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

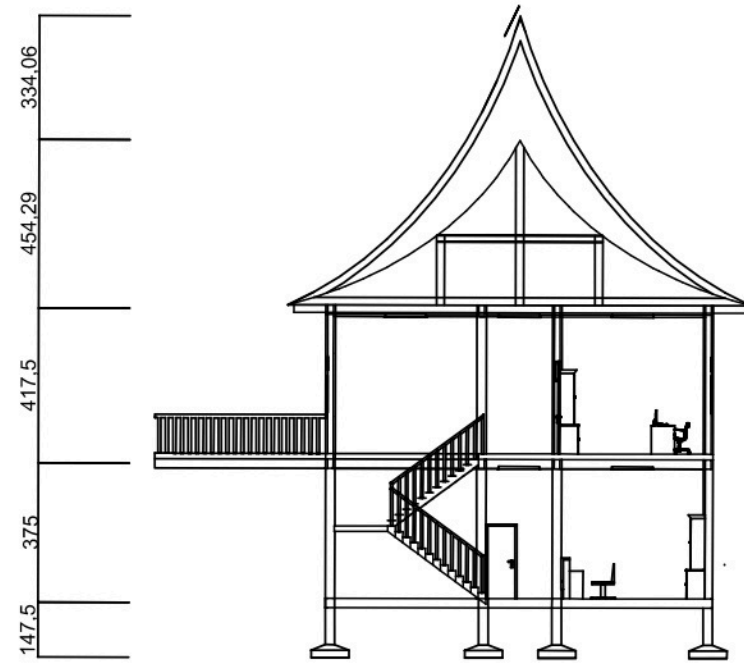
POTONGAN BANGUNAN

LEMBAR

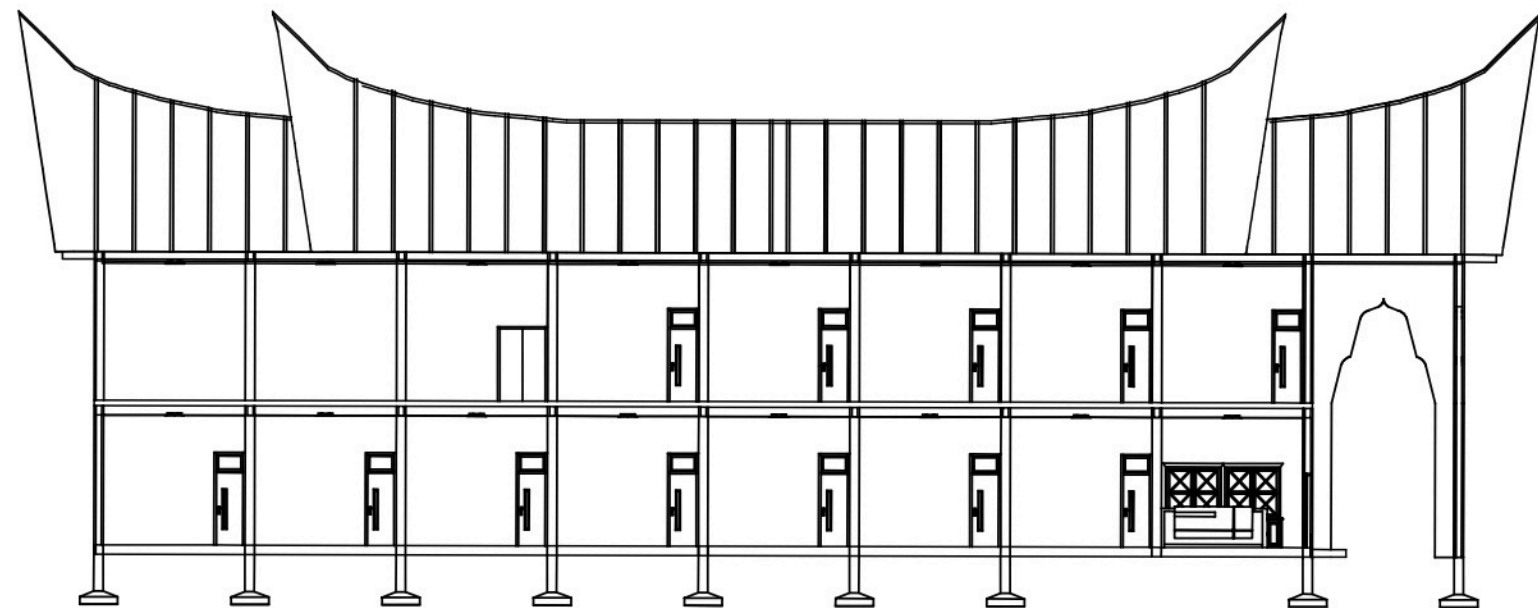
21

DISAHKAN

POTONGAN BANGUNAN



POTONGAN A-A KANTOR PENGELOLA
Skala 1:2000



POTONGAN B-B KANTOR PENGELOLA
Skala 1:2000



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

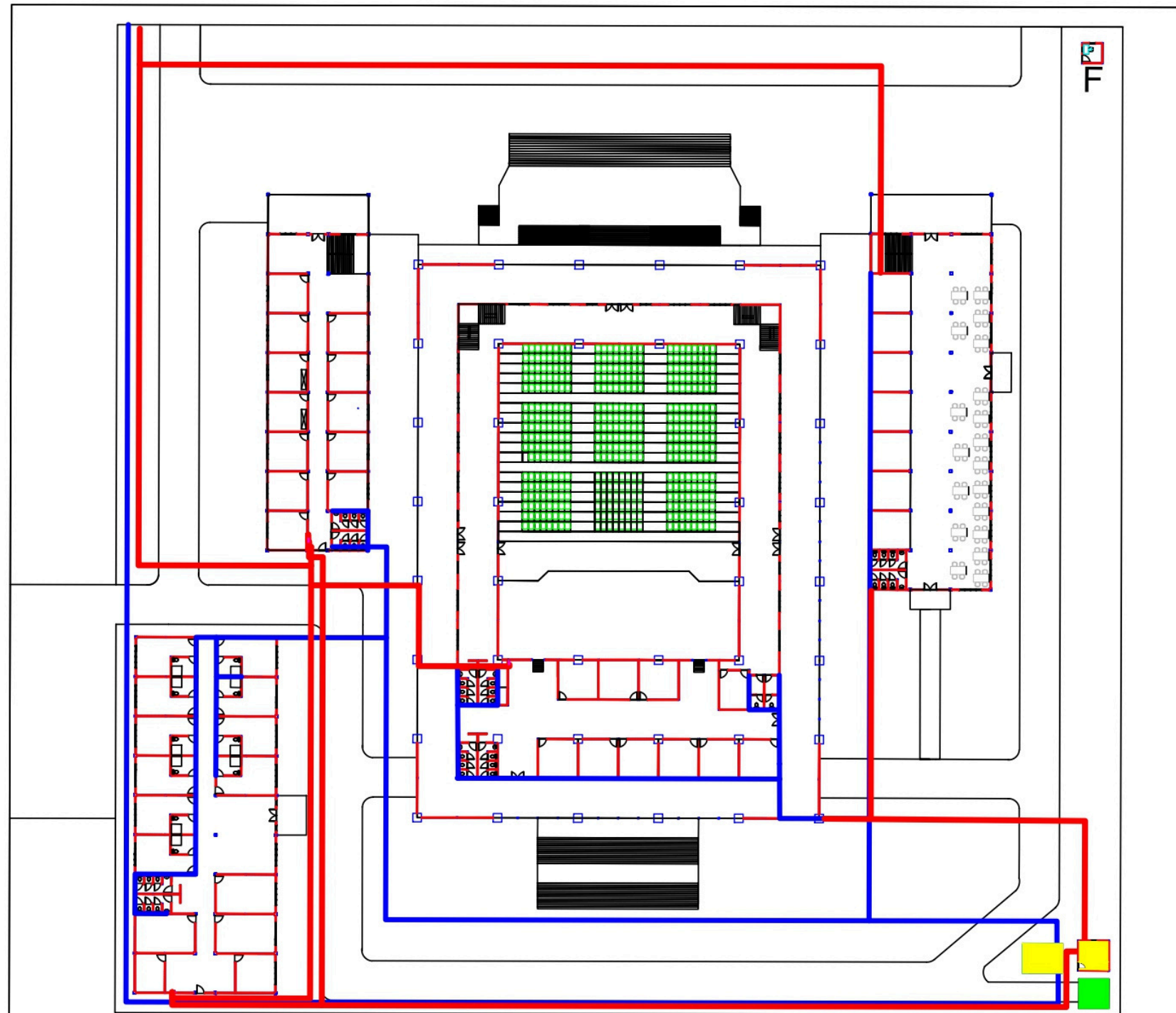
POTONGAN BANGUNAN

LEMBAR

22

DISAHKAN

UTILITAS



KETERANGAN

- LISTRIK PLN
- KONTROL PANEL
- AIR PDAM
- GENSET
- TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH SEMENTARA
- TANDON AIR



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

UTILITAS

LEMBAR

23

DISAHKAN

PERSPEKTIF EKSTERIOR



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

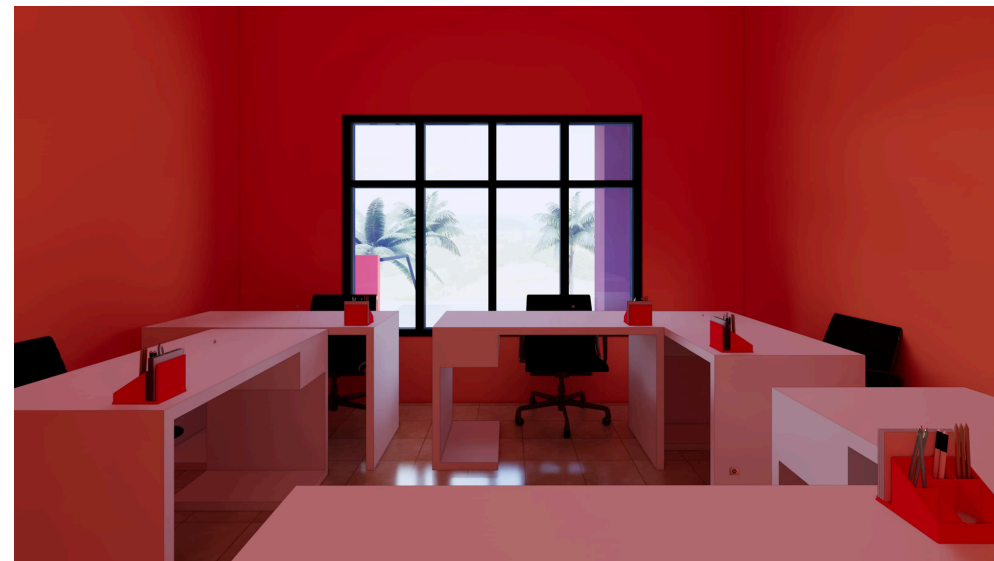
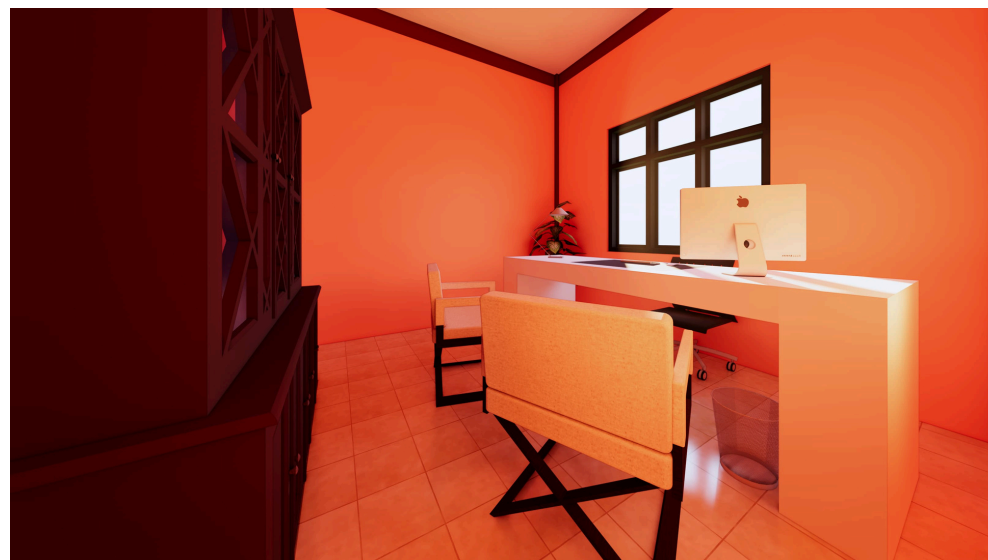
PERSPEKTIF EKSTERIOR

LEMBAR

24

DISAHKAN

PERSPEKTIF INTERIOR



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN MINANGKABAU
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN DENGAN PENDEKATAN
NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	RAHMAD HIDAYAT
NIM	1904056002
TTD	

JUDUL GAMBAR

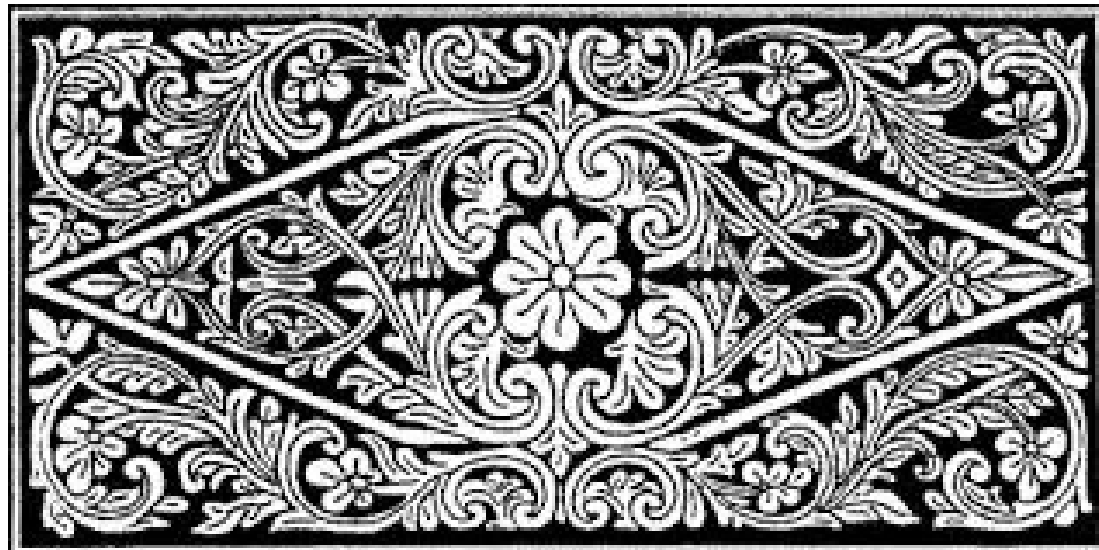
PERSPEKTIF INTERIOR

LEMBAR

25

DISAHKAN

ORNAMEN



Motif kucing lalok atau kucing tidur pada ukiran rumah gadang merupakan simbol yang sarat makna. Melalui gambar kucing yang sedang tidur setelah kenyang, motif ini mengingatkan kita untuk tidak malas dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup. Sifat kucing yang cenderung malas setelah kenyang menjadi pelajaran berharga agar kita tidak terlena dengan kesenangan sesaat dan tetap giat bekerja. Motif ini sering ditemukan pada bidang-bidang besar ukiran rumah gadang, namun juga dapat ditemukan pada benda-benda sehari-hari seperti cetakan gambir, menunjukkan betapa luasnya pengaruh motif ini dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

